

**PERSEPSI SANTRI PADA TABUNGAN WADIAH BANK SYARIAH
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL
KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :
Kamaliyatul Mawaddah
NIM : 211105010002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**PERSEPSI SANTRI PADA TABUNGAN WADIAH BANK SYARIAH
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL
KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Kamaliyatul Mawaddah
NIM : 211105010002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I
NIP : 197709142005012004

**PERSEPSI SANTRI PADA TABUNGAN WADIAH BANK SYARIAH
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL
KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Senin

Tanggal: 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si
NIP. 198907232019032012


Luluk Musfiroh, M.Ak
NIP. 198804122019032007

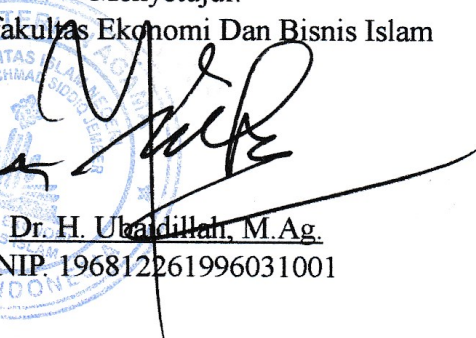
Anggota :

1. Dr. Hj Nurul Setianingrum, S.E., M.M
2. Hj Mariyah Ulfah, M.E.I


()

Menyetujui:

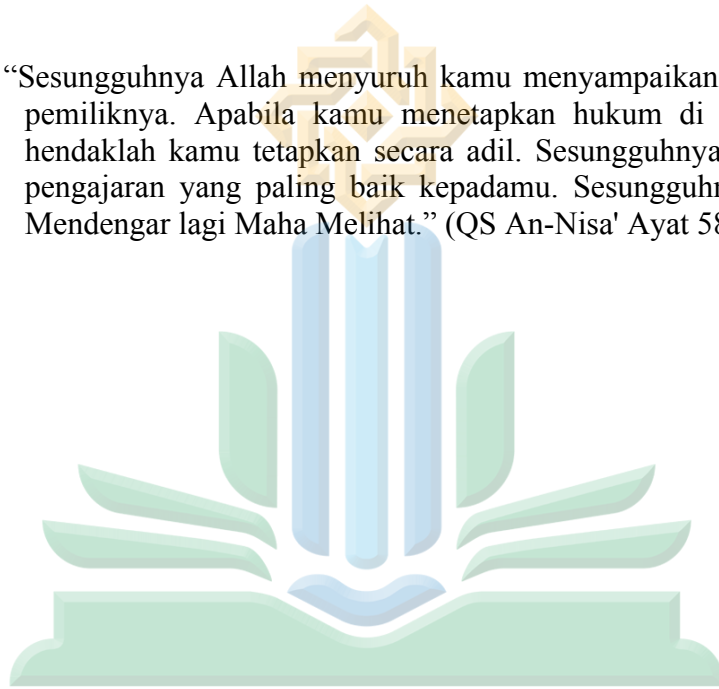
Dekan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ٥٨

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS An-Nisa' Ayat 58)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya AL-ALIY* (Jakarta: CV Diponegoro, 2005), 87.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat Karunia serta kemudahan atas apa yang telah peneliti kerjakan selama ini. Dari hati yang paling dalam, peneliti menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga tentang pengalaman, inspirasi dan motivasi, serta pengetahuannya dengan penuh keikhlasa. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Cinta pertama dan superheroku bapak tercinta Karyono, terimakasih sudah menjadi bapak yang hebat yang selalu menjadi panutanku, terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, kerja keras, dan pengorbanan tanpa henti yang telah engkau curahkan demi masa depanku.
2. Pintu Surga ku, ibu tercinta Siti Awalyn yang senantiasa mendoakanku dalam segala hal baik untukku, membrikan kasih sayang penuh, semangat, motivasi, kesabaran serta keikhlasan yang tiada hentinya dalam menghadapiku.
3. Partner dalam segala hal, yaitu adek saya tersayang Qonita Firdausiah yang memberi semangat dan senantiasa mendoakanku dalam segala hal baik untuk untukku.
4. Seluruh keluarga besar saya yang selalu menghibur serta memberikan semangat kepada saya.
5. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu kepada penulis.
6. Dan yang terakhir, sosok perempuan hebat yang tidak gampang menyerah, ya! diri saya sendiri Kamaliyatul Mawaddah, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah kuat dan bertahan sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. *So proud of me!*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Skripsi dengan judul “Persepsi Santri terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah (Studi pada Pondok Pesantren darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo)” ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan lika-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkanterimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu dikampus ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan serta menyediakan fasilitas untuk mahasiswa dalam proses perkuliahan.

3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang selalu merangkul serta memberikan dukungan tanpa henti kepada seluruh mahasiswa.
4. Ana Pratiwi, SE.,AK., MSA Selaku Koordinator program Studi Perbankan Syariah yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
5. Dr. Munir Isadi, S.E. M.Akun selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Hj Mariyah Ulfah, M.E.I Selaku Pembimbing Skripsi saya, terimakasih atas arahan, bimbingan, perhatian dan kesabaran yang diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan sesuai harapan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang telah memberikan kesempatan serta waktu untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS JEMBER, Khususnya dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal hidup.
9. Pihak pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.

Jember, 19 Mei 2025
Peneliti

Kamaliyatul Mawaddah
NIM. 211105010002

ABSTRAK

Kamaliyatul Mawaddah, 2025: *Persepsi Santri pada Tabungan Wadiah Bank Syariah (Studi Kasus pada Pondok Pesantren darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo)*

Kata Kunci: Persepsi, Santri, Pondok Pesantren, Tabungan Wadiah Bank Syariah

Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah dengan jumlah santri putra: 616, dan santri putri: 715 menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman santri mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi syariah. Dengan semakin berkembangnya bank syariah di Indonesia, penting untuk memahami bagaimana santri memandang lembaga keuangan ini. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana santri memandang bank syariah, termasuk pemahaman mereka terhadap produk-produk yang ditawarkan dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah? 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah?

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk Mengetahui persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah. 2) Untuk Mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data deskriptif serta keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini 1) Persepsi Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah merupakan persepsi yang positif, karena dianggap sesuai dengan kebutuhan pesantren yang mengutamakan kemudahan, fleksibilitas, dan prinsip syariah. 2) Faktor yang mempengaruhi Persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah mempunyai persepsi positif terhadap tabungan wadiah di bank syariah karena beberapa faktor. Pertama, kepuasan mereka tinggi karena layanan ramah dan sistemnya bebas bunga, jadi merasa tenang dan nyaman. Kedua, kepercayaan muncul karena bank syariah dianggap sesuai dengan prinsip agama, terutama soal larangan riba. Ketiga, kesadaran santri soal keuangan syariah makin terbentuk dari pendidikan di pesantren, bikin mereka makin yakin buat pilih produk keuangan yang halal. Keempat, kualitas layanan juga jadi penentu, walau banyak santri puas dengan sistem syariahnya, mereka merasa pelayanan dan teknologi bank syariah masih perlu ditingkatkan biar nggak kalah sama bank konvensional.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58

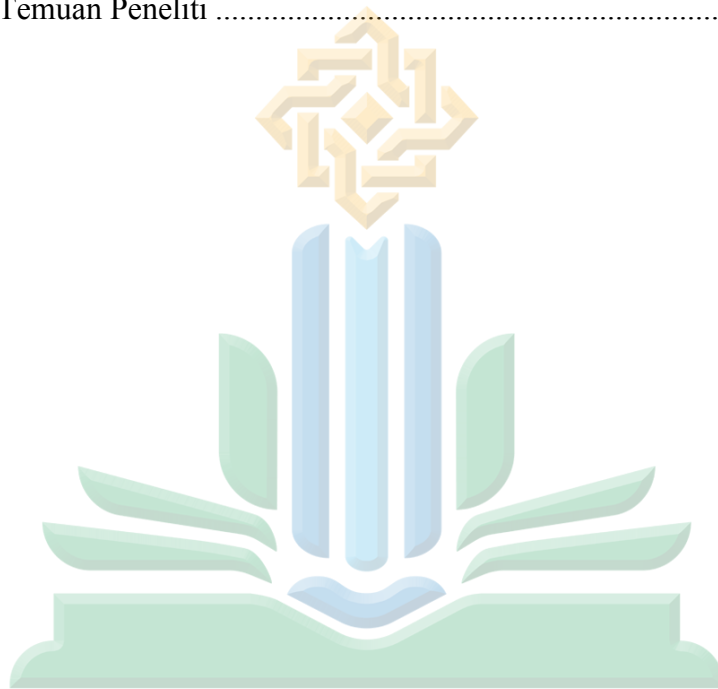
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	
Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8 : Surat Screening Turnitin	
Lampiran 9 : Surat Selesai Bimbingan	
Lampiran 10 : Biodata Penulis	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	23
4.1	Jumlah Santri	63
4.2	Kegiatan Santri.....	65
4.3	Temuan Peneliti	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan modern umat Muslim saat ini tidak terlepas dari ibadah, amal, serta hubungan dengan Allah Swt. (*hablum minallah*) dan sesama manusia (*hablum minannaas*). *Hablum minallah*, atau ibadah vertikal, mencerminkan sikap dan tanggung jawab pribadi seorang hamba terhadap Allah Swt.² Sementara itu, *hablum minannas*, yang merupakan ibadah horizontal, mencakup sikap dan tanggung jawab individu terhadap orang lain, yang sering dikenal sebagai aktivitas muamalah. Muamalah memiliki berbagai bentuk karena banyaknya interaksi antara sesama manusia, yang diatur oleh syariat untuk memenuhi hak, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam akad serta kerjasama yang telah disepakati demi kepentingan bersama.

Hampir semua aspek kehidupan modern, termasuk kegiatan ritual keagamaan, akan berhubungan dengan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem bunga.³ Umat Islam, tentu saja, akan memerlukan layanan bank syariah saat melaksanakan ibadah haji, terutama dalam konteks ekonomi dimana layanan perbankan sudah ada. Namun, penggunaan jasa bank konvensional, meskipun tidak disadari, dapat mengembangkan konsep riba yang jelas-jelas diharamkan oleh Allah SWT hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an: Surah Al-Baqarah ayat 275.

² Fitriyatul Khasanah, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Among-Among di Desa Sukorejo- Bangorejo- Banyuwangi," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021), 1.

³ Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 3.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.⁴

Pendirian Bank Syariah di Indonesia menunjukkan adanya dampak negatif dari sistem bunga (riba). Berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 menjadi tonggak awal perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Sejak itu, sektor ini terus mengalami pertumbuhan.

Data OJK menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah meningkat dari 5,96% pada tahun 2018 menjadi 6,63% pada 2020, dan naik lagi menjadi 7,19% pada akhir 2022. Meskipun mengalami peningkatan, angka ini masih jauh dibandingkan dengan dominasi perbankan konvensional yang menguasai lebih dari 90% pasar.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) oleh OJK tahun 2022 mencatat bahwa tingkat literasi keuangan

⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya AL-ALIY* (Jakarta: CV Diponegoro, 2005), 47.

syariah baru mencapai 9,14%, dan tingkat inklusi keuangan syariah hanya sebesar 12,12%. Data terbaru tahun 2023–2024 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi keuangan syariah yang mencapai 39,11%, namun tingkat inklusi syariah masih stagnan pada angka 12,88%. Sementara itu, literasi dan inklusi keuangan secara umum sudah mencapai 65,43% dan 75,02%.⁵ Hal ini menandakan bahwa meskipun masyarakat semakin memahami produk syariah, penggunaan produk tersebut masih sangat terbatas.

Dalam konteks ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mendukung kemajuan ekonomi syariah. Berdasarkan data dari Kementerian Agama RI (2021), terdapat lebih dari 34.000 pesantren di Indonesia dengan lebih dari 4 juta santri aktif.⁶ Pesantren menjadi pusat pengembangan ilmu agama sekaligus laboratorium sosial dalam penerapan nilai-nilai Islam, termasuk dalam bidang ekonomi. Santri sebagai peserta didik dalam lingkungan pesantren berpotensi menjadi agen perubahan dalam penerapan ekonomi syariah di tengah masyarakat.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, terutama dalam sektor perbankan, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai produk perbankan syariah yang dirancang sesuai prinsip-prinsip Islam, salah satunya adalah produk

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2022* dan *Data Literasi Keuangan Syariah 2023–2024*, <https://www.ojk.go.id/>

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *EMIS Statistik Pondok Pesantren 2021*, <https://emis.kemenag.go.id>.

tabungan wadiah. Tabungan wadiah adalah produk simpanan yang menggunakan konsep titipan,⁷ tabungan ini menggunakan akad wadiah yad amanah dan yad dhamanah, keduanya memiliki perbedaan dari tahap awal pelaksanaannya, karena masing-masing memiliki pengertian yang berbeda, Wadiah yad dhamanah yaitu titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan, contohnya dikalangan santri seperti tabungan sehari-hari di bank syariah, yang dananya boleh digunakan bank dan dijamin keamanannya, dan Saldo di e-wallet syariah yang bisa dimanfaatkan pengelola namun tetap bisa ditarik kapan saja. Adapun wadiah yad amanah adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai si penitip mengambil kembali titipannya, contohnya dikalangan santri seperti Penitipan uang untuk setoran awal haji yang tidak boleh digunakan oleh pihak penerima, dan Santri menitipkan barang pribadi ke pengurus pondok secara aman. Selain itu terdapat juga tabungan mudzarabah, tabungan mudzarabah adalah salah satu produk tabungan dalam perbankan syariah yang menggunakan akad kerja sama bagi hasil antara nasabah sebagai shahibul maal (*pemilik dana*) dan bank sebagai mudharib (*pengelola dana*). Produk ini dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah karena menghindari unsur riba dan gharar. Dalam konteks ini, pemahaman dan persepsi masyarakat, khususnya dari kalangan pesantren, menjadi penting untuk dikaji lebih dalam sebagai tolak ukur keberhasilan pengembangan keuangan syariah.

⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2013) hal 10.

Berkembangnya sektor perbankan ini, diharapkan berdampak pada masyarakat muslim untuk tertarik menggunakan produknya. Tidak terkecuali pada santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang masih ada yang menggunakan bank konvensional. Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah merupakan kelompok masyarakat berpendidikan yang terlibat aktif dalam lembaga pendidikan Islam serta mewakili kalangan religius. Mereka tentunya telah mengenal atau bahkan pernah memanfaatkan layanan dari lembaga keuangan syariah maupun konvensional untuk keperluan pribadi, baik demi kemudahan transaksi maupun untuk menjaga keamanan dana. Dengan perkembangan bank syariah yang sangat pesat, bagaimana tanggapan para santri terhadap tabungan wadiah bank syariah, dan sejauh mana minat mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh, mengingat latar belakang santri yang mendalami ilmu agama, fikih, serta tata cara bermuamalah sesuai syariat, maka hal ini menjadi peluang besar bagi Bank Syariah di Kota Kraksaan untuk memperkenalkan dan memasarkan produknya kepada kalangan mereka. Dengan semakin berkembangnya bank syariah di Indonesia, penting untuk memahami bagaimana santri memandang lembaga keuangan ini. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana santri memandang tabungan wadiah bank syariah, termasuk pemahaman mereka terhadap produk-produk yang ditawarkan dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Keputusan seseorang untuk memilih bank syariah atau tidak, sangat terkait dengan pemahaman yang membentuk persepsi seseorang terhadap bank syari'ah yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap persepsi/sikap. Dengan demikian, maka penelaahan mengenai sikap ini menjadi sangat penting karena faktor ini yang akan menentukan kemajuan bank syariah dalam meraih simpati para nasabah/deposannya.⁸

Santri sebagai individu yang mengenyam pendidikan agama secara intensif, terutama dalam bidang fiqh muamalah, memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna dan penyebar nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah, peneliti menemukan bahwa santri tidak hanya memahami konsep-konsep dasar ekonomi Islam seperti akad, riba, zakat, dan keadilan dalam transaksi, tetapi juga mulai menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam praktik keseharian mereka. Di antaranya terlihat dari penerapan prinsip keadilan dan transparansi dalam jual beli di koperasi pesantren, serta partisipasi aktif santri dalam kajian ekonomi Islam. Fakta ini mengindikasikan bahwa pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai laboratorium sosial dalam mengembangkan praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

⁸ Jalaludin. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Terhadap Bank Syari'ah," *Journal of Economics and Business* 8, no.1 Maret (2022): 46. <https://ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/view/92/69>

⁹ Observasi di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah, 10 April 2025

Alasan memilih Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo sebagai objek penelitian didasarkan pada posisi strategis pesantren ini sebagai lembaga pendidikan Islam yang besar dan berpengaruh, dengan santri yang memiliki pemahaman mendalam terhadap fiqh muamalah dan prinsip ekonomi syariah. Santri di pesantren ini memiliki potensi besar sebagai agen penyebar nilai-nilai ekonomi Islam di masyarakat. Meski demikian, masih ditemukan santri yang menggunakan layanan bank konvensional, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana persepsi mereka terhadap tabungan wadiah bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pemahaman dan preferensi santri terhadap produk keuangan syariah serta menjadi dasar dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan pesantren.

Oleh sebab itu, dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Santri pada Tabungan Wadiah Bank Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo)”.

B. Fokus Penelitian

Rincian masalah dalam penelitian subjektif dinyatakan sebagai inti dari penelitian. Pusat penelitian berfungsi sebagai pemandu dalam diskusi mengenai hasil penelitian guna memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan konteks tersebut , maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah pada Tabungan Wadiah Bank Syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah pada Tabungan Wadiah Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran pemeriksaan harus mengacu pada masalah yang telah dipecahkan sebelumnya. Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Mengetahui persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah pada Tabungan Wadiah Bank Syariah.
2. Mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri Darul Lughah Wal Karomah pada Tabungan Wadiah Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan Masyarakat secara keseluruhan.¹⁰ Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berbagi informasi mengenai permasalahan yang diangkat.

Memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak dan menawarkan potensi untuk memperluas pemahaman dan

¹⁰ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46.

pengetahuan akademis khususnya di bidang cara pandang santri pondok pesantren terhadap tabungan Wadiah Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran, informasi dan menambah pemahaman dalam menuangkan pemikirannya dalam sebuah ulasan tentang pandangan santi pondok pesantren terhadap tabungan wadiah Bank Syariah.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi di lingkungan UIN KHAS Jember dan menjadi tambahan tulisan dan referensi bagi UIN KHAS Jember dalam perbincangan tentang persepsi santri pondok pesantren dalam kaitannya dengan perbankan syariah.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹¹ Definisi istilah juga dijadikan acuan bagi peneliti untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan isi dari karya tulis ini. Oleh karena itu, hendaknya peneliti menjelaskan dan menegaskan definisi setiap kata yang mendukung judul penelitian ini sesuai dengan pemahaman peneliti yang didukung oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

¹¹ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, 46.

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan proses persepsi tidak dapat lepas dari penginderaan, dan proses pengindraan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang di indaranya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi jadi, stimulus diterima oleh alat indrera, kemudian melalau proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.¹²

Persepsi adalah proses mental yang melibatkan penafsiran, pengorganisasian, dan pemberian makna terhadap informasi yang diterima oleh panca indera kita (seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasaan). Proses ini memungkinkan kita untuk memahami dunia sekitar berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks yang ada. Persepsi tidak hanya bergantung pada stimulus fisik yang diterima oleh indera, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti perhatian, harapan, motivasi, serta latar belakang budaya dan sosial individu.

2. Santri

Santri adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada seorang pelajar atau siswa yang belajar agama Islam,

¹² Nur Ardita Rahmawati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Mutilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*, (Skripsi, Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2017), 24.

khususnya yang menuntut ilmu di pondok pesantren.¹³ Santri biasanya tinggal di pesantren untuk mendalami ilmu agama secara intensif, baik itu mengenai Al-Qur'an, hadis, fikih, tasawuf, dan ilmu-ilmu Islam lainnya. Selain itu, santri juga diajarkan tentang adab, akhlak, dan nilai-nilai kehidupan Islami.

Secara umum, santri sering dikaitkan dengan identitas seorang yang memiliki kedalaman pengetahuan agama dan komitmen untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan tidak hanya teori tetapi juga praktikal tentang cara hidup Islami, termasuk beribadah, berinteraksi dengan sesama, dan berkontribusi pada masyarakat.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan proses belajar-mengajar dengan kehidupan asrama bagi santrinya. Di pondok pesantren, para santri (pelajar) menuntut ilmu agama Islam secara mendalam, di antaranya mengenai Al-Qur'an, hadis, fikih, tasawuf, dan bahasa Arab. Selain itu, pondok pesantren juga menekankan pembelajaran nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang berlandaskan ajaran Islam.¹⁴

¹³ Muh. Ainul Fiqih, Peran Pesantren Pesantren dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4 no.1 Januari (2022): 44. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1422/1012>

¹⁴ Mohammad Akmal Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 no.1 (2023): 51. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3616>

Pondok pesantren dapat dibedakan dalam berbagai tipe, ada yang bersifat tradisional dan ada pula yang lebih modern dengan kurikulum yang lebih terstruktur dan melibatkan pendidikan umum. Namun, tujuan utama pondok pesantren tetap sama, yaitu mendidik generasi yang berilmu dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran Islam.

4. Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, atau dikenal juga sebagai hukum syariah. Prinsip utama yang mendasari operasional bank syariah adalah menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta berfokus pada kegiatan ekonomi yang halal dan bermanfaat sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Bank syariah berperan penting dalam memberikan alternatif keuangan yang lebih adil dan transparan bagi masyarakat, serta mendukung pengembangan ekonomi yang berbasis pada prinsip etika dan keadilan. Melalui operasional yang sesuai dengan hukum Islam, bank syariah juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan.

5. Tabungan Wadiah

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasikan dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini ialah al-wadiah. Al-

¹⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

wadiah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat di ambil jika pemiliknya menghendaki.¹⁶

Tabungan Wadiah Bank Syariah adalah salah satu jenis produk perbankan syariah yang berbasis pada prinsip wadiah (titipan). Dalam sistem tabungan wadiah, nasabah (dalam hal ini, individu atau santri) menitipkan dananya kepada bank dengan kesepakatan bahwa bank akan menjaga dan mengembalikan dana tersebut kapan saja nasabah membutuhkan, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga Bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁷

BAB I Pendahuluan, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi istilah dari persepsi santri terhadap tabungan wadiah bank syariah. Selain itu juga membahas sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang penelitian.

BAB II adalah menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait persepsi santri terhadap tabungan wadiah bank syariah (studi kasus pada pondok pesantren darul lughah wal karomah).

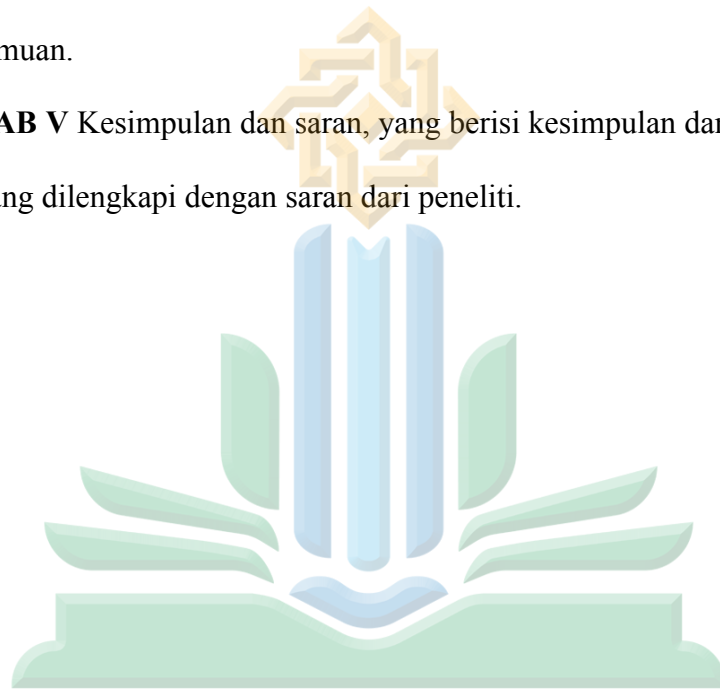
¹⁶ Niken Sania Putri, Havis Aravik, "Analisis Produk Tabungan Wadiah pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Falah Banyuasin", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah* I No. 1 (2021): 4.

¹⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "*pedoman penulisan karya ilmiah*" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

BAB III adalah membahas mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, sumber data, teknik analisis data, serta teknik keabsahaan data.

BAB IV adalah Hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

1. Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Lafi Na'im, Muhammad Ala'uddin, Mohammad Ya'qub, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Qomaruddin 2024. Dengan judul Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik), penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pada bank syariah adalah rendah. rendahnya persepsi masyarakat pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik pada bank syariah yaitu kurangnya pengetahuan santri pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik mengenai bank syariah, jarak lokasi bank yang cukup jauh dan sulih ditempuh dari tempat rumah Masyarakat pesantren karena Kurangnya kantor/cabang dari bank Syariah, promosi yang belum dilakukan oleh bank

¹⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "*pedoman penulisan karya ilmiah*" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

syariah terhadap Masyarakat pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik.¹⁹

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dalam hal topik utama yang berkaitan dengan persepsi terhadap bank syariah di kalangan masyarakat pesantren. Namun, perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian (masyarakat pesantren secara umum dan santri), serta lokasi pesantren yang berbeda.

2. Skripsi yang di tulis oleh Anas Rizal Fahrozi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023. Dengan judul Persepsi Kyai dan Pengelola Pondok Pesantren pada Bank Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember), Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kajian semacam ini menggunakan cara penyelidikan kontekstual untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan perspektif kyai dan pengalaman hidup Islam pengurus pesantren terhadap bank syariah. Studi ini merupakan studi langsung yang mengumpulkan bukti-bukti dari studi pendidikan dasar dan menengah, studi dokumen, dan studi primer dan sekunder tentang sikap pengelola pondok pesantren dan ulama terhadap bank syariah.²⁰

Adapun kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek dan objek penelitiannya.

¹⁹ Muhammad Lafi Na'im, Muhammad Ala'uddin, Mohammad Ya'qub, "Universitas Qomaruddin" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3 no. 1 (2024): 209-217.

²⁰ Anas Rizal Fahrozi, "Persepsi Kyai dan Pengelola Pondok Pesantren pada Bank Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember)" (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

3. Jurnal yang ditulis oleh Kholidatul Fikriyah, Rafika Rahmawati, Universitas Islam 45 Bekasi 2022. Dengan judul Analisis Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pondok Pesantren At Taqwa Pusat Putri Bekasi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat menabung santri Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan menggunakan kuesioner, buku dan jurnal serta jenis pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling.²¹

Adapun persamaannya yaitu Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu pada Bank Syariah, melibatkan santri pondok pesantren sebagai objek penelitian, dan keduanya bertujuan untuk memahami hubungan antara santri dengan bank syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus utama penelitian, Penelitian pertama lebih fokus pada minat menabung di bank syariah, Penelitian ini berfokus pada persepsi santri terhadap bank syariah. Penelitian pertama dilakukan pada santri di Pondok Pesantren At Taqwa Pusat Putri Bekasi, sementara penelitian kedua dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Junaenti Aprilia, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022. Dengan judul Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern

²¹ Kholidatul Fikriyah, Rafika Rahmawati, "Universitas Islam 45 Bekasi", *Journal Islamic Banking and Finance* 2 no. 1 (2022): 54-63.

El-Fira Purwokerto), skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan model field research. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui metode kuesioner dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 87 responden. Teknik analisis data menggunakan uji rank spearman, kendall's w dan regresi ordinal.²²

Adapun persamaan kedua penelitian ini mengkaji persepsi santri terhadap perbankan syariah, dan berfokus pada santri sebagai subjek penelitian. Perbedaannya pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto dan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah.

5. Skripsi yang di tulis oleh Bagus Muhammad Rizki, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2022. Dengan judul Persepsi masyarakat Non-Muslim tentang bank syariah di kota Bekasi, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti ini ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat non-muslim tentang bank syariah.²³

Adapun kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji persepsi terhadap perbankan syariah, Adapun perbedaan peneliti sebelumnya dengan penulis mulai dari tempat, waktu dan informan yang tuju. Peneliti

²² Junaenti Aprilia, "Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)", (Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

²³ Bagus Muhammad Rizki, "Persepsi Masyarakat Non-Muslim tentang Bank Syariah di Kota Bekasi"(Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

terdahulu mengambil informan masyarakat non-muslim, sedangkan penulis mengambil informan santri pondok pesantren.

6. Skripsi yang di tulis oleh Fayi Aisyi Amar, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022. Dengan judul Analisis Persepsi Santri Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi kasus Pondok Pesantren Mitra Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁴ Adapun Secara keseluruhan, kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal topik utama yang membahas persepsi santri terhadap perbankan syariah, namun terdapat perbedaan signifikan dalam lokasi penelitian, karakteristik santri, pendekatan yang digunakan, serta konteks pendidikan yang dapat memengaruhi bagaimana santri memandang bank syariah.
7. Skripsi yang di tulis oleh Faya Rizqiya Rahma, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021. Dengan judul Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponogoro terhadap Bank Syariah, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan mahasiswa terhadap produk tabungan bank syariah sudah sangat baik,

²⁴ Fayi Aisyi Amar, “Analisis Persepsi Santri Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi kasus Pondok Pesantren Mitra Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”(Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi kendala selama menggunakan produk bank syariah tersebut, seperti akses ATM yang sulit dijangkau karena ditemukan sehingga mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengalami kesulitan disaat bertransaksi.²⁵

Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang perbankan syariah, Keduanya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah tempat dan waktu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa, dan peneliti berfokus pada santri Pondok Pesantren.

8. Jurnal yang di tulis oleh Hidayat Darussalam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2021. Dengan judul Persepsi Santri Pondok Pesantren Darussalam Terhadap Bank Syariah Indonesia, Untuk menganalisis tingkat persepsi santri secara umum dan untuk membandingkan tingkat persepsi santri antar satu pesantren dengan pesantren lainnya menggunakan Analisis Faktor dengan Lisrel 8.54. bank syariah sebaiknya melakukan sosialisasi ke pesantren karena pesantren merupakan potensi besar bagi upaya pengembangan bank syariah di Indonesia.²⁶

Adapun kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus terhadap persepsi santri terhadap bank syariah, namun terdapat perbedaan signifikan dalam hal lokasi penelitian, jenis bank yang dianalisis, serta pendekatan yang digunakan untuk menggali data. Penelitian pertama lebih

²⁵ Faya Rizqiya Rahma, "Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap Bank Syariah", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

²⁶ Hidayat Darussalam, "Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu", *Sharia Economic Management Business Journal* 2 no. 3 (2021): 130-139.

terfokus pada persepsi santri terhadap Bank Syariah Indonesia di Pondok Pesantren Darussalam, sementara penelitian kedua berfokus pada persepsi terhadap bank syariah secara umum di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah.

9. Jurnal yang di tulis oleh Nur Rahmadani, Muhammad Zuhirsyah, Ahmad Kholil, Akuntansi Politeknik Negeri Medan 2021. Dengan judul Pengaruh Persepsi, Religiusitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menabung Mahasantri di Bank Syariah, dalam jurnal penelitiannya membahas tentang bagaimana mengetahui Persepsi berpengaruh terhadap keputusan menabung mahasantri Ar Raudhatul – Hasanah di Perbankan Syariah, untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung mahasantri Pesantren Ar Raudhatul – Hasanah di Perbankan Syariah, untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap keputusan menabung mahasantri Pesantren Ar Raudhatul – Hasanah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.²⁷

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu fokus pada pembahasan persepsi pada bank syariah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

10. Skripsi yang di tulis oleh Mutia Hayati, Program Studi S1-Perbankan Syariah (PBS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2021. Dengan judul Analisis Persepsi dan Sikap

²⁷ Nur Rahmadani, Muhammad Zuhirsyah, Ahmad Kholil, “Politeknik Negeri Medan”, *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal* 2 no. 2 (2021): 159-169.

Santri Pondok Pesantren terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum), dalam skripsi tersebut menjelaskan Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*.) Penelitian *field Research* adalah peninjauan langsung ke objek penelitian untuk meneliti hasil data primer. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.²⁸

Adapun Secara keseluruhan, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada persepsi santri terhadap lembaga keuangan syariah, namun perbedaannya terletak pada jenis lembaga yang dibahas (lembaga keuangan syariah secara umum dan bank syariah), dan lokasi penelitian penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸ Mutia Hayati, “Analisis Persepsi dan Sikap Santri Pondok Pesantren terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum)”(Skripsi, IAIN Metro, 2021).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Lafi Na'im, Muhammad Ala'uddin, Mohammad Ya'qub (2024).	Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik).	Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal topik utama yang berkaitan dengan persepsi terhadap bank syariah di kalangan masyarakat pesantren.	Perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian (masyarakat pesantren secara umum dan santri), serta lokasi pesantren yang berbeda.
2	Anas Rizal Fahrozi (2023).	Persepsi Kyai dan Pengelola Pondok Pesantren pada Bank Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember)	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terdapat pada subyek dan objek penelitiannya.
3	Kholidatul Fikriyah, Rafika Rahmawati (2022).	Analisis Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pondok Pesantren AtTaqwa Pusat Putri Bekasi.	Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu pada Bank Syariah, melibatkan santri pondok pesantren sebagai objek penelitian.	perbedaannya yaitu terletak pada fokus utama penelitian, Penelitian pertama lebih fokus pada minat menabung di bank syariah, Penelitian ini berfokus pada persepsi santri terhadap bank syariah.
4	Junaenti Aprilia (2022).	Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Studi Kasus	penelitian ini mengkaji persepsi santri terhadap perbankan syariah, dan berfokus pada santri sebagai subjek penelitian.	Perbedaannya pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto dan peneliti melakukan penelitian di

		Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto).		Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah.
5	Bagus Muhammad Rizki (2022)	Persepsi masyarakat Non-Muslim tentang bank syariah di kota Bekasi.	Adapun kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji persepsi terhadap perbankan syariah.	Adapun perbedaan peneliti sebelumnya dengan penulis mulai dari tempat, waktu dan informan yang tuju. Peneliti terdahulu mengambil informan masyarakat non-muslim, sedangkan penulis mengambil informan santri pondok pesantren.
6	Fayi Aisyi Amar (2022).	Analisis Persepsi Santri Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi kasus Pondok Pesantren Mitra Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)	penelitian ini memiliki persamaan dalam hal topik utama yang membahas persepsi santri terhadap perbankan syariah.	Terdapat perbedaan signifikan dalam lokasi penelitian, karakteristik santri, pendekatan yang digunakan, serta konteks pendidikan yang dapat memengaruhi bagaimana santri memandang bank syariah.
7	Faya Rizqiya Rahma (2021)	Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap Bank Syariah.	Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang perbankan syariah, Keduanya menggunakan metode kualitatif.	Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah tempat dan waktu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa, dan peneliti berfokus pada santri Pondok Pesantren.
8	Hidayat Darussalam (2021).	Persepsi Santri Pondok Pesantren Darussalam Terhadap Bank Syariah Indonesia	penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus terhadap persepsi santri terhadap bank syariah.	Dalam hal lokasi penelitian, jenis bank yang dianalisis, serta pendekatan yang digunakan untuk menggali data.

9	Nur Rahmadani, Muhammad Zuhirsyan, Ahmad Kholil (2021).	Pengaruh Persepsi, Religiusitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menabung Mahasantri di Bank Syariah	Persamaan dari penelitian ini yaitu fokus pada pembahasan persepsi pada bank syariah.	Metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.
10	Mutia Hayati (2021).	Analisis Persepsi dan Sikap Santri Pondok Pesantren terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum).	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada persepsi santri terhadap lembaga keuangan syariah.	Perbedaannya terletak pada jenis lembaga yang dibahas (lembaga keuangan syariah secara umum dan bank syariah), dan lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

Kajian teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁹

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dengan penginderaan, yaitu tahap dimana individu menerima stimulus melalui alat indera, yang juga dikenal sebagai proses sensoris. Namun, proses tersebut tidak berhenti di situ, karena stimulus yang diterima akan dilanjutkan ke tahap persepsi. Oleh karena itu, persepsi

²⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, “*pedoman penulisan karya ilmiah*” (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46-47.

tidak dapat dipisahkan dari penginderaan, di mana penginderaan adalah tahap awal dari persepsi. Proses penginderaan terjadi secara terus-menerus ketika individu menerima stimulus melalui indera, seperti mata untuk penglihatan, telinga untuk pendengaran, hidung untuk penciuman, lidah untuk pengecap, dan kulit yang digunakan untuk perabaan, yang semuanya berfungsi untuk menerima stimulus dari lingkungan sekitar.³⁰

Stimulus dalam persepsi dapat berasal dari luar individu maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Jika yang dipersepsi adalah diri individu, maka hal itu disebut persepsi diri (*self-perception*). Ketika seseorang mempersepsi dirinya sendiri, mereka dapat melihat keadaan diri mereka, sedangkan jika objek persepsi berada di luar individu, objek tersebut bisa beragam, seperti benda, situasi, atau bahkan manusia. Jika objek persepsi adalah orang lain, maka persepsi tersebut membentuk gambaran tentang orang yang dipersepsi. Persepsi bersifat individual karena dipengaruhi oleh perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman setiap orang, yang berbeda-beda, sehingga hasil persepsi terhadap stimulus bisa bervariasi. Persepsi terhadap benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau persepsi non-sosial (*non-social perception*), sedangkan persepsi terhadap manusia disebut persepsi sosial (*social perception*). Persepsi sosial adalah proses seseorang dalam

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hlm. 86-87.

memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, termasuk sifat, kualitas, dan keadaan mereka.

b. Tahap-tahap Persepsi

a) Penginderaan

Persepsi penginderaan adalah Dimana seseorang hanya menilai, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan mengingat sesuatu berdasarkan pandangan sepintas, tanpa benar-benar memahaminya secara mendalam. Oleh karena itu, persepsi yang hanya didasarkan pada penginderaan semacam itu tidak dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan.

b) Tindakan

Persepsi Tindakan adalah Dimana seseorang menilai, mengidentifikasikan, menyimpulkan, dan mengimpresmentasikan sesuatu dari sudut pandang mengetahui sesuatu dan mendalaminya sehingga persepsi Tindakan tidak bisa dijadikan bahan pokok dalam dasar mengambil sebuah Keputusan.

c. Jenis-jenis Persepsi³¹

1. Persepsi Auditori

Persepsi auditori adalah melibatkan deria pendengaran yaitu telinga. Telinga mampu mengesan dan membezakan bunyi-bunyian yang dapat didengari dengan mendengar nada nada yang

³¹ Joanes J., Ahmad Soffian A., Goh X. Z. dan Kadir S, *Persepsi & Logik*, 2014. Hal 11-13.

dihasilkan. Persepsi auditori ialah kemampuan memproses informasi melalui saluran auditori.

2. Persepsi Visual

Persepsi visual adalah melibatkan deria penglihatan yaitu mata. Mata merupakan elemen terpenting dalam membuat persepsi. Melalui deria mata manusia mampu mengesan dan menganalisis warna, bentuk saiz, pola, kedudukan dan sebagainya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1) Kepuasan Nasabah

Kepuasan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dan kata puas atau merasa senang (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya) kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa. Tingkat Kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka konsumen akan sangat kecewa, bila kinerja sesuai harapan maka konsumen akan sangat puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, maka konsumen akan sangat puas, harapan konsumen dapat dibentuk oleh pengalaman masa lampau, komentar dari kerabatnya serta janji dan informasi dari berbagai media. Konsumen yang puas akan setia lebih lama, kurang sensitif

terhadap harga dan memberi komentar yang baik tentang perusahaan tersebut.³²

Dalam dunia bisnis perbankan kepuasan nasabah adalah menjadi salah satu yang diutamakan, karena hal itu yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu usaha perbankan. Nasabah yang tidak puas tentu tidak akan mengulangi memilih jasa perbankan yang sama, apalagi didukung dengan banyaknya pilihan jasa perbankan lain (pesaing), sehingga membuat nasabah memiliki banyak perbandingan untuk memilih bank mana yang lebih sesuai dengan selera dan keinginannya.³³

2) Kepercayaan Nasabah

Kepercayaan berpengaruh terhadap sikap, kepuasan dan loyalitas nasabah. Tingkah laku atau perilaku nasabah akan juga mempengaruhi sikap dan kepuasannya. Kemudahan nasabah untuk berubah juga mempengaruhi sikap, kepuasan dan loyalitas nasabah itu sendiri. Nilai nasabah tentang suatu produk berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Sikap yang dimiliki nasabah mempengaruhi kepuasan dan kepuasan nasabah berpengaruh pada loyalitas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan individu akan

³² Khamdan Rifa'i, *Kepuasan Konsumen*, Februari 2023. Hal 49.

³³ Ana Pratiwi, Lilis Wahyuningsih, dan Shofia Auliya AZ, "Sosialisasi Pelayanan Produk di Bank Muamalat KCP Banyuwangi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan* (2023): 7.

kebaikan individu atau kelompok lain atau perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama.³⁴

3) Kesadaran Nasabah

Kesadaran nasabah adalah tingkat pemahaman, perhatian, dan sikap proaktif yang dimiliki oleh nasabah terhadap berbagai aspek yang terkait dengan hubungan mereka dengan lembaga keuangan. Kesadaran ini tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang produk dan layanan yang ditawarkan, tetapi juga mencakup kesadaran akan hak, kewajiban, potensi risiko, serta dampak keputusan keuangan yang diambil.

Dalam konteks yang lebih luas, kesadaran nasabah mencerminkan tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu sejauh mana individu memahami cara kerja produk keuangan dan dapat menggunakannya secara efektif untuk mengelola sumber daya

keuangannya. Nasabah yang sadar adalah mereka yang mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak berdasarkan informasi yang akurat dan relevan, serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau penawaran yang tidak transparan.

4) Kualitas Layanan

Kualitas layanan adalah tingkat sejauh mana suatu layanan yang diberikan mampu memenuhi atau melebihi harapan

³⁴ Khamdan Rifa'i, *Kepuasan Konsumen*, Februari 2023. Hal 61.

pelanggan. Dalam konteks ini, kualitas layanan mencerminkan persepsi pelanggan terhadap keandalan, responsivitas, kepercayaan, empati, serta aspek-aspek fisik dari layanan yang diberikan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Kualitas layanan bukan hanya tentang apa yang diberikan, tetapi juga bagaimana layanan tersebut disampaikan mulai dari kecepatan, keramahan, kejelasan informasi, hingga kenyamanan proses.

Kualitas pelayanan ini juga merupakan salah satu komponen pemasaran yang sulit untuk ditiru oleh pesaing. Hal tersebut karena wujud nyatanya hanyalah dapat dirasakan oleh pelanggan, dan pelanggan yang telah merasakan kualitas pelayanan terbaik dari suatu perusahaan akan memiliki harapan khusus yang belum tentu disediakan oleh lembaga lain.

Berkaitan dengan factor-faktor yang berperan dalam persepsi

dapat dikemukakan adanya beberapa faktor³⁵, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hal 89.

2) Alat Indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

e. Indikator-indikator Persepsi

Terdapat tiga indikator dalam persepsi, yaitu:³⁶

1) Tanggapan (respon)

Gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut juga kesan, bekas, atau kenangan. Tanggapan itu disadari Kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada bawah ruang sadar

³⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hal 90.

disebut *talent* (tersembunyi) sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actuell* (sungguh-sungguh).

2) Pendapat

Dalam Bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.

Adapun proses pembentukan pendapat adalah:

- a) Menyadari adanya tanggapan atau pengertian.
- b) Menguraikan tanggapan pengertian.
- c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah dianalisis.

3) Penilaian

Apabila mempersiapkan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya yang berjudul

Persepsi Teoritis, Teoritis Antar Pribadi.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:³⁷

- 1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu.

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penlihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendirisendiri maupun bersama-sama. Dari hasil

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hal 86.

penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

- 2) Pengertian atau pemahaman, setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.
- 3) Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

2. Santri

a. Pengertian Santri

Kata santri dalam masyarakat Jawa misalnya merupakan sebutan yang dialamatkan kepada orang-orang yang memiliki kecenderungan lebih kuat pada ajaran-ajaran agamanya (Islam). Kalangan santri merupakan kalangan yang memiliki pengetahuan (agama) yang dianggap lebih dari yang lain khususnya kalangan *abangan*. Sebutan santri juga menyangkut dengan status sosial atau prestise di tengah masyarakat yang menyimpan beberapa keunggulan sehingga masyarakat tertentu cenderung untuk memelihara dan mempertahankan status santri ini. Bahkan di kalangan elite agama,

istilah santri sangat lekat padanya sehingga cenderung mengalami pelembagaan.³⁸

Santri merupakan salah satu unsur pokok di pondok pesantren, biasanya terdiri atas dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah di sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap di dalam pesantren. Mereka ulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.

Jenis santri pertama merupakan identitas dan karakteristik pondok pesantren karena tinggal dan mukim, sehingga dapat mengikuti seluruh program pondok pesantren. Jenis santri kalong, hanya mengikuti pembelajaran (pengajian) kemudian pulang ke rumahnya. Jenis santri ini sama dengan peserta didik di sekolah umum yang hanya tinggal di sekolah selama jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler.

b. Ciri-ciri Santri

Dalam sistem pendidikan pesantren, santri merupakan identitas yang sarat nilai. Di masa lalu ciri utama yang melekat pada seorang santri adalah penampilannya yang sangat sederhana: untuk putra memakai peci hitam, selalu memakai sarung, dan sandal bakiak,

³⁸ St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya* (Parepare: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm 25.

untuk putri selalu menggunakan kerudung atau jilbab. Memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, taat beribadah, selalu hormat dan taat kepada kyai.³⁹

Di masa lalu, seorang santri yang masuk dalam sistem pendidikan pesantren ingin menguasai ilmu-ilmu keislaman dan mengajarkan ilmu yang mereka kuasai itu di tengah-tengah masyarakat. Kini motif seorang masuku dunia pesantren bukan saja untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menguasai berbagai bentuk *skill* yang diajarkan di pesantren. Di luar semua itu, motif orang tua melepas anak ke pesantren adalah agar ia memiliki kepribadian yang baik, sederhana, mandiri, jujur, disiplin, sopan, taat, dan hormat kepada orang tua, dan kepribadian baik lainnya.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata *santri*, yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka

³⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020) hal 14.

menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.⁴⁰

Sepintas konotasi pesantren dengan istilah “Tradisional” di atas mengesankan, bahwa semua pesantren kolot, ketinggalan zaman, dan tidak menerima perubahan. padahal istilah “tradisional” yang dimaksud bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat bukan “tradisional” dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian.⁴¹

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama islam. Sebagai

⁴⁰ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Jember: Bildung Pustaka Utama, 2017), hal 23.

⁴¹ Babun Suharto, “*Pondok pesantren dan perubahan sosial: studi transformasi kepemimpinan kiai pesantren*”, pustaka ilmu, (2018).

lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami dinamika sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia.⁴²

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pada umumnya sistem pendidikan pesantren terdiri dari masjid, santri, pondok, dan kyai. Namun ada juga elemen lain yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, yakni pengajaran kitab-kitab keislaman klasik.⁴³

1) Kyai

Kyai memegang posisi paling penting dan sentral di pesantren. Kyai memiliki kekuasaan dan kewajiban penuh terhadap pengembangan dan kemajuan pesantrennya. Bisa dikatakan bahwa kepribadian kyai merupakan faktor utama maju atau mundurnya pesantren.

Kyai dan pesantren tampaknya sulit untuk dipisahkan. Pesantren tidak akan eksis tanpa kyai, sebaliknya kyai juga tidak akan memiliki pengaruh kuat di tengah-tengah masyarakat jika ia tidak memiliki pesantren, begitulah kira-kira kedudukan kyai di pesantren.

2) Pondok

⁴² Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul Ilmi* 01 no.02 (2013): 166. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/viewFile/242/223>

⁴³ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020) hal 4.

Salah satu hal yang membedakan pondok pesantren dengan jenis pendidikan lainnya adalah keberadaan asrama atau cottage tempat santri tinggal bersama. Pondok pesantren umumnya melayani kebutuhan untuk menampung santri dari daerah yang jauh. Santri dilarang tinggal di luar area pesantren, kecuali bagi mereka yang berasal dari kota terdekat. Aturan ini memungkinkan kyai untuk melakukan pemantauan yang lebih dekat terhadap santri, dan tiga pola penyebaran tradisi serta ilmu pengetahuan pun berkembang di lingkungan pesantren, yang menjadi kemampuan utama dari pesantren tersebut.

3) Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa adanya santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran.⁴⁴

Ada dua jenis santri dalam sistem pendidikan pesantren, *pertama* santri mukim adalah santri yang tinggal di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren 24 jam, *kedua* santri kalong adalah mereka yang tidak tinggal di asrama pesantren dan hanya mengikuti beberapa kegiatan pesantren secara terbatas, misalnya

⁴⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020) hal 15.

kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang ditentukan oleh masing-masing pesantren.

4) Masjid

Masjid memiliki fungsi penting dalam masyarakat sebagai salah satu bagian penting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban.⁴⁵ Masjid dan proses pendidikan saling terkait erat dalam tradisi Islam. Masjid tetap menjadi tempat untuk mengajarkan agama, mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam sepanjang sejarah. Kebiasaan ini terus dilestarikan oleh pesantren-pesantren, terutama yang ada di Pulau Jawa. Di pesantren-pesantren ini, para kyai memanfaatkan masjid sebagai pusat pendidikan untuk mendidik para santrinya.

Pesantren biasanya dimulai oleh seorang kyai yang membangun masjid di dekat tempat tinggalnya. Kyai menanamkan kedisiplinan kepada para santri dengan menyuruh mereka melaksanakan shalat lima waktu, menimba ilmu agama, dan menunaikan kewajiban agama lainnya di masjid.

5) Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik

Dalam sistem pendidikan pesantren tradisional, kitab-kitab islam klasik kerap disebut dengan istilah kitab kuning. Pada umumnya, kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan askara Arab, yang dihasilkan para ulama dan

⁴⁵ Adil Siswanto, Nuzulul Rizky Sari Utami, "Motivasi Jamaah melalui kegiatan bidang keagamaan di Masjid jami Al-Huda Desa Grajagan", *Jurnal Abmas*, Vol 24 No 2 (2024): 125.

pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah. Format kitab kuning juga khas dan kertas yang digunakannya berwarna kekuning-kuningan.

4. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu "*bank*" dan "*syariah*". Kata "*bank*" merujuk pada lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sementara itu, kata "*syariah*" dalam konteks bank syariah di Indonesia mengacu pada aturan perjanjian yang disepakati antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Pengertian bank syariah menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup Lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri

dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴⁶

b. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah didirikan dengan tujuan sebagai berikut karena diyakini bahwa bank yang ada saat ini belum sepenuhnya menjalankan fungsi utamanya, yaitu menghubungkan pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana:

- 1) Membangun jaringan ekonomi dan bisnis berbasis kerakyatan dengan bertindak sebagai fasilitator aktif dan menjadi perekat nasionalisme baru.
- 2) Memberikan kembali kepada ekonomi masyarakat dan melakukan bisnis secara terbuka. Artinya, pengelolaan bank syariah perlu berpedoman pada visi perekonomian umat, dan tujuan tersebut dapat dicapai jika sistem berbisnis terbuka untuk semua orang.
- 3) Memberikan imbal hasil yang lebih tinggi, artinya bunga pada bank syariah tidak memberikan komitmen yang jelas terhadap imbal hasil yang diberikan kepada penyandang dana karena

⁴⁶ Tri Inda Fadhila Rahma, *Perbankan Syariah*, (Medan: Januari 2019) hal 3.

tergantung pada seberapa besar imbal hasil. Investor akan lebih antusias jika keuntungan lebih tinggi.

- 4) Menberdayakan pay dispersion, menyiratkan bahwa salah satu pertukaran yang mengakui bank syariah dari bank biasa adalah bermacam-macam cadangan Zakat, Infaq, dan Amal (ZIS). Artinya, bank syariah mengarahkan aset mereka lebih ke arah pertukaran yang bermanfaat.
- 5) Mendorong pengurangan spekulasi di pasar keuangan meratakan pendapatan masyarakat merupakan fungsi dari ZIS itu sendiri.
- 6) Untuk mencegah umat islam dari sepenuhnya mengikuti ajaran agama mereka dengan menjaga ketergantungan mereka pada bank konvensional.

c. Peran Bank Syariah

Keadaan perbankan syariah di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan fungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Syariah. Dengan demikian, bank ini berpotensi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil sendiri adalah prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan usaha bank. Berbicara tentang

peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi kedudukan sesuatu itu. Diantara peranan Bank Syariah, yaitu:⁴⁷

- 1) Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah.
- 3) Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat islam.

d. Produk Bank Syariah

Ada tiga jenis produk Bank Syariah yang sudah dikenal masyarakat Indonesia yakni Produk penghimpun dana (*funding*), Produk penyaluran dana (*financing*), dan Produk jasa (*service*).⁴⁸

1) Produk Penghimpun Dana (*funding*)

- a) Giro wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya.

- b) Produk tabungan, dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu wadiah dan mudharabah.

⁴⁷ Ilfa Dianita.S, Heri Irawan, Andi Deah Salsabila Mulya, "Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", *Jurnal Lembaga Keuangan* 3 No.2 (2021): 150. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah/article/view/686>

⁴⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hal 77.

c) Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditunjuk untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah.

2) Produk Penyaluran Dana (*financing*) kepada nasabah produk pembiayaan syariah.

Terbagi dalam 4 kategori yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip ijarah, pembiayaan dengan bagi hasil, dan yang terakhir dengan akad pelengkap.

3) Produk Jasa (*service*)

Jenis produk yang ketiga adalah produk jasa yang terdiri dari *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa), begitu banyak produk perbankan syariah yang dapat digunakan dalam keseharian masyarakat, semua produk tersebut tentu sudah sesuai dengan syariat islam.

e. Tabungan Wadiah

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat liquid, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan.⁴⁹ Wadiah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan

⁴⁹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hal 78.

dana atau barang titipan sewaktu-waktu.⁵⁰ Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasikan dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini ialah al-wadiah. Al-wadiah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Secara bahasa al wadiah adalah titipan atau simpanan, yaitu titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penitip kehendaki. Berdasarkan prinsip Wadi'ah, tabungan Wadi'ah adalah simpanan nasabah bank syariah dalam bentuk Rupiah atau mata uang asing (valuta asing). Bank tidak memberikan bonus secara sukarela, namun memberikan imbalan atas simpanan ini. Nasabah dapat melakukan pembayaran kapan saja.⁵¹

Tabungan wadiah adalah produk bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan pemakaiannya.⁵² Kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan wadiah berlaku persyaratan setidaknya sebagai berikut:⁵³

⁵⁰ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2013) hal 10.

⁵¹ Nadia Azalia Putri, Dina N.I, Vania I.A, Nely Agustin, "Implementasi Akad Wadiah dengan Sosialisasi terhadap Nasabah pada Produk Tabungan Easy Wadiah di BSI KCP Situbondo), *Jurnal Penelitian Nusantara*, (2025): 313.

⁵² Abdul Nasser Hasibuan, Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padang Sidipuan tentang Produk Perbankan Syariah*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021) hal 16.

⁵³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2013) hal 10.

- 1) Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
- 2) Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan BI mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- 3) Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- 4) Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk giro atau tabungan atas dasar akad wadiah dalam bentuk perjanjian tertulis.
- 5) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening, antara lain biaya kartu ATM, buku/cek/bilyet giro, biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, serta pembukaan dan penutupan rekening. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.
- 6) Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah

Pada dasarnya Wadiah titipan yang bersifat amanah, seiring dengan perkembangan dunia usaha, wadiah berkembang menjadi 2 jenis, yaitu wadiah yad amanah dan wadiah yad dhomanah:⁵⁴

⁵⁴ Lulu' Rodiyah, Abd Hadi, "Implementasi Akad Wadiah dalam Produk Tabungan di Bank Syariah Mandiri dan Tinjauannya menurut Hukum Ekonomi Syariah", *Jurnal UM Surabaya* (2020).

- 1) Wadiah yad al-amanah, yaitu titipin murni dimana suatu barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
- 2) Wadiah yad adh-dhamanah, yaitu harta atau barang yang dititipkan boleh digunakan oleh penerima titipan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁵⁵

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala. Menggambarkan dari masalah dan sebab-sebab yang ada pada suatu lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai kemampuan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana persepsi santri terhadap tabungan wadiah bank syariah, dan juga didukung oleh argumen yang akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri terhadap

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 213.

tabungan wadiah bank syariah, seperti pemahaman agama, serta pengalaman atau pengetahuan mereka terkait dengan sistem keuangan syariah. Argumen tersebut akan memperkuat analisis dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana konsep bank syariah diterima dan dipahami di lingkungan pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beralokasikan di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah karena Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki reputasi baik dalam pengajaran agama dan ilmu pengetahuan, serta memiliki komunitas santri yang cukup besar.

Alasan mengambil objek Santri Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah dikarenakan santri dianggap memahami masalah hukum Islam dan memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam hal muamalah, sehingga persepsi mereka terhadap produk tabungan wadiah di bank syariah dapat mencerminkan sejauh mana kesesuaian antara praktik perbankan syariah dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan berbagai jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari untuk

memastikan validitasnya.⁵⁶ Peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer meliputi dokumen, wawancara, catatan lapangan, dan instrumen observasi. Informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan saksi dan sumber langsung dianggap sebagai sumber informasi yang penting.⁵⁷ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah yang aktif dalam Lembaga Pendidikan Islam yang faham mengenai agama, yang sedikit banyak mengetahui tentang perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah dan yang sudah mempunyai tabungan diperbankan baik bank konvensional maupun bank syariah. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu santri dan pengurus pondok pesantren Darullughah Wal Karomah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi tambahan merujuk pada referensi yang digunakan untuk mendukung informasi penting dalam suatu penelitian. Sumber data sekunder meliputi buku, majalah, dokumentasi, literatur, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber sekunder ini tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, namun dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis

⁵⁶ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, 47.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 21.

hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh lebih kuat dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian lapangan diperlukan data yang akurat dan terpercaya agar hasil proses penelitian nantinya dapat dinyatakan akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian yaitu dilakukan langsung pada pondok pesantren Darullughah Wal Karomah.

2. Wawancara

Penelitian ini Menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut sugiyono, di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵⁹ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 229.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, 73-74.

wawancara untuk memudahkan dan menfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masalalu yang dapat disusun, ditangkap, atau dibuat secara luar biasa oleh seorang individu. Foto, gambar hidup, sketsa, dan gambar lain dari dokumen selain metode wawancara dan persepsi, studi laporan digunakan.⁶⁰

Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data misalnya struktur, letak geografis pondok pesantren darul lughah wal karomah dan data lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶¹ Oleh karena itu, langkah pertama dalam analisis eksploratif yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi dengan cara meninjau kembali seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan.

1. Pengumpulan Data

⁶⁰ Sugiyono, *Metode*, 240.

⁶¹ Sugiyono, *Metode*, 334.

Tahap pertama meliputi proses pengumpulan data yang bisa diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dokumen tertulis, rekaman audio atau video, serta catatan hasil pengamatan. Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk naratif atau deskriptif.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah kedua dalam proses analisis setelah peneliti mulai melakukan kegiatan di lapangan. Proses ini mencakup penyederhanaan, pemilihan informasi yang paling relevan, serta penekanan pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan tema dan pola tertentu. Melalui reduksi data, informasi yang telah disaring akan memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai objek penelitian, serta membantu peneliti dalam memperoleh data berikutnya secara lebih efisien.

3. Penyajian Data

Langkah ketiga adalah penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk ringkasan sesuai dengan urutan teori yang digunakan. Penyajian ini dapat dilakukan melalui teks naratif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil temuan di lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi langkah

Yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Pada langkah ini peneliti mencari makna dari data yang sudah terkumpul. Dan peneliti akan menarik kesimpulan dan disesuaikan dengan teori yang sudah ada atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, sehingga validitas data menjadi hal yang sangat penting. Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan (*kredibilitas*). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Ada 3 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁶²

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan menguji keakuratan data melalui wawancara, dilanjutkan dengan observasi, serta pengumpulan dokumentasi dari berbagai sumber. Jika ditemukan perbedaan data dari satu sumber ke sumber lainnya, peneliti perlu melakukan klarifikasi atau diskusi langsung dengan narasumber terkait untuk memperoleh data yang valid, sehingga dapat disimpulkan secara tepat.

⁶² Sugiyono, *Metode*, 372.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian awal, penyusunan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga penulisan laporan hasil penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan yakni Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Tahap Pra-lapangan yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih subjek penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan dan kebutuhan pada saat penelitian
- e. Merencanakan penelitian lapangan

2. Tahap Penelitian

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Mengumpulkan data
- c. Mengikuti dan memantau kondisi dan aktivitas
- d. Melakukan wawancara, mencatat, dan mengumpulkan data
- e. Analisis data

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan Langkah terakhir dari proses penelitian, Dimana peneliti menarik Kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama penelitian dan disusun untuk menguji keabsahan data tersebut.

4. Tahap penelitian laporan

Pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dinamis, langkah Lanjutnya yang dilakukan peneliti yakni meliputi:

- a. Menyusun hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Menyiapkan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Jika dilihat dari sejarah, pondok pesantren Darulughah Wal Karomah didirikan pada tahun 1948 oleh KH. Baidlowi di daerah Kramat Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Awalnya nama pesantren ini hanya bernama Darul Lughah yang berarti gudang bahasa, nama ini merupakan Obsesi KH. Baidlowi yang ingin menjadikan pesantren sebagai tempat kajian bahasa arab untuk memperdalam agama islam dan merupakan kecintaan beliau terhadap Bahasa Arab yang merupakan Bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadist. Masyarakat menyebut pesantren ini dengan sebutan pesantren keramat. Disebut daerah keramat karena di pesantren keramat terdapat pesarean Maulana Ishaq yang dikeramatkan oleh warga dan merupakan daerah yang angker pada zamannya. Lalu KH. Zaini Mun'im menyarankan bahwa nama pesantren Darul Lughah ditambah menjadi Darul Lughah Wal Karomah sampai saat ini.

Pada masa pendiri dan pengasuh pertama (KH. Bailowi) jumlah santri masih sedikit. Sehingga bisa dikelola langsung oleh pengasuh. Santri digembleng dengan ilmu agama dan dilatih ilmu bela diri. Pengajian disentralkan di musholla tanpa klasifikasi kemampuan atau umur. Beliau mencurahkan seluruh waktu dan tenaga demi untuk perkembangan santri. dan seiring dengan berjalannya waktu jumlah santri

makin banyak sampai saat ini. Pada masa ini pula, beliau meminta kepada putranya KH. Ali Wafa Baidlowi untuk mendirikan Madrasah Aliyah guna menampung siswa lulusan dari MTs Darul Lughah Wal Karomah.

Pada tahun 1990 KH. Baidlowi sipanggil oleh Allah SW., Setelah Kiai Baidlowi wafat, tampuk kepemimpinan pesantren dipegang oleh K.H. Ali Wafa Baidlowi. Seperti telah dijelaskan, sejak tahun 1976 K.H. Ali Wafa Baidlowi sudah aktif terlibat dalam pengembangan pesantren, terutama dalam memperbaharui sistem dan kurikulum pembelajaran. Ketika menggantikan ayahandanya, K.H. Ali Wafa Baidlowi melanjutkan tradisi dan visi pesantren yang sudah dibangun Kiai Baidlowi dan mengembangkan apa yang sudah beliau sendiri rintis sebelumnya. Sama dengan Kiai Baidlowi, K.H. Ali Wafa Baidlowi merupakan santri lelana yang berpindah dari satu pesantren ke pesantren lain untuk memperdalam pengetahuan agama. Beliau memulai pendidikannya dengan belajar langsung kepada ayahandanya; mempelajari al-Qur'an dan dasar-dasar agama. Beliau belajar sungguh-sungguh dengan kesabaran, ketelatenan, ketelitian dan kecerdasan yang mengagumkan di bawah bimbingan Kiai Baidlowi.

K.H. Ali Wafa Baidlowi wafat pada hari Selasa, tanggal 14 Oktober 1997 M bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1418 H. Beliau wafat karena sakit yang dideritanya. Kecintaan beliau pada santri, pesantren dan ilmu pengetahuan begitu mendalam. Bahkan dari atas kursi roda, beliau masih menyempatkan diri mengajar santri dan memikirkan

pesantren yang pada saat itu terus berkembang. Berdasarkan kesepakatan keluarga, estafet kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh putra sulungnya, K.H. Mahmud Ali Wafa.

Wafatnya K.H. Ali Wafa Baidlowi menyisakan kesedihan yang begitu mendalam bagi keluarga besar pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Kesedihan bukan semata-mata karena beliau wafat di usia relatif muda, melainkan terdapat ketidaksiapan Pesantren Darul Lughah Wal Karomah ditinggal beliau. Apalagi usia putra-putri beliau yang masih sangat muda, dimana Maulana Mahmud (sebutan K.H. Mahmud Ali Wafa muda) sebagai putra sulung K.H. Ali Wafa Baidlowi masih berusia 24 tahun dan belum menikah. Dengan kondisi seperti ini, banyak kalangan menilai beliau terlalu cepat meninggalkan Pesantren Darul Lughah karena di saat yang sama Maulana Mahmud mungkin belum berfikir dan mempersiapkan diri menjadi pengasuh di usia itu.

Namun kepemimpinan pesantren bagaikan sebuah negara, harus tetap berlanjut untuk memberikan jawaban, ketenangan, dan kepastian eksistensinya terhadap rakyatnya. Begitu juga dengan pesantren juga harus segera memiliki pengasuh, agar santri, alumni, wali santri dan masyarakat secara umum dapat tenang dan percaya dengan Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Maka, setelah K.H. Ali Wafa Baidlowi wafat, segera dalam waktu yang relatif singkat, Maulana Mahmud didapuk sebagai pengasuh Pesantren Darul Lughah Wal karomah yang ke-3 (tiga). Mengenai usia Maulana Mahmud yang masih muda dan

dikhawatirkan akan menimbulkan keraguan bagi masyarakat luas, nampaknya keluarga punya solusi tersendiri.⁶³ Di awal tahun tahun 2002 ada komitmen bersama dari keluarga pengasuh bahwa dalam melaksanakan tugas-tugas kepengasuhan, KH Mahmud Ali Wafa dibantu penuh oleh keluarga pengasuh. Komitmen ini untuk menjawab keraguan masyarakat dan sekaligus menandakan era baru bagi Pesantren Darul Lughah Wal karomah. Dengan sumber daya manusia yang sangat memadai yang dimiliki keluarga pengasuh, distribusi tugas dan tanggung jawab kepengasuhan dapat berjalan dengan baik.

Era K.H. Mahmud Ali Wafa seakan menjadi golden age dari masa sebelumnya, karena Pesantren Darul Lughah Walkaromah secara bertahap mengalami kemajuan di berbagai bidang. Jumlah santri yang terus bertambah, gedung-gedung baru terus dibangun, lembaga pendidikan baru berdiri, kegiatan-kegiatan inovatif untuk menunjang keilmuan dan keterampilan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, benar-benar terjadi pada masa ini. Pencapaian pada masa K.H. Mahmud Ali Wafa ini tentu tidak sama dengan fase-fase dalam sebuah peradaban yang digambarkan Ibnu Khaldun, akan mengalami siklus dari pertumbuhan, perkembangan, kejayaan, kemunduran, hingga kerutuhan, dan berulang kembali melalui peradaban yang lainnya. Dalam beberapa peradaban, mungkin ada benarnya, tetapi fase-fase itu terjadi dalam kurun waktu ratusan tahun, sementara usia pesantren Darul Lughah Wal Karomah masih sangat

⁶³ Zuhri Humaidi dan Nurul Huda: *Kiai Pejuang (Mata Air Keteladanan K.H. Ahmad Baidlowi)* (Yogyakarta: Q-MEDIA & Insijam Press, 2021), 68-116.

muda. Selain itu banyak pesantren-pesantren yang terus maju dan menunjukkan perkembangan secara terus-menerus dengan inovasi-inovasi baru tanpa terlihat memasuki fase kemunduran, meski sudah berusia cukup tua. Sebut saja pesantren Sidogiri, Lirboyo, Sarang, dan lainnya sebagainya merupakan pesantren yang eksis dan terlihat selalu mengalami perkembangan hingga sekarang tanpa mengalami kemerosotan yang berarti apalagi keruntuhan.

Fokus pengembangan Pesantren Darul Lughah Wal Karomah pada masa K.H. Mahmud Ali Wafa, tetap memelihara karakteristik pesantren yang sudah dibentuk sejak kelahirannya, yaitu pada masa Kiai Baidlowi. Kompetensi membaca kitab kuning, terampil berbahasa Arab terus dikembangkan dengan lahirnya inovasi-inovasi pembelajaran cepat dan berdirinya lembaga-lembaga bahasa. Organisasi Pagar Nusa Darul Lughah Wal Karomah juga tetap eksis dan berkembang dengan banyaknya santri yang menjadi juara baik tingkat kabupaten hingga provinsi dan bahkan tingkat nasional. Selain itu, untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang beragam dengan latar belakang pendidikan santri yang berbeda-beda, Pesantren Darul Lughah Wal Karomah juga mendirikan beberapa lembaga pendidikan baru, selain yang sudah ada.

2. Visi-Misi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah⁶⁴

a. Visi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

⁶⁴ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, “Visi-Misi,” 11 April 2025

Menjadi pesantren yang unggul dalam membentuk santri yang berakhlaqul karimah, berilmu, beriman, berkarakter, mandiri, dan berdaya saing, serta membawa manfaat bagi masyarakat, bangsa khususnya agama islam.

b. Misi Pondok Pesantren darul Lughah Wal Karomah

Misi pondok pesantren darul lughah wal karomah adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam aspek kehidupan.
2. Mengembangkan kepribadian yang matang serta menumbuhkan rasa social yang tinggi di tengah-tengah masyarakat dengan kemampuan IPTEK dan IMTAQ.
3. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah⁶⁵

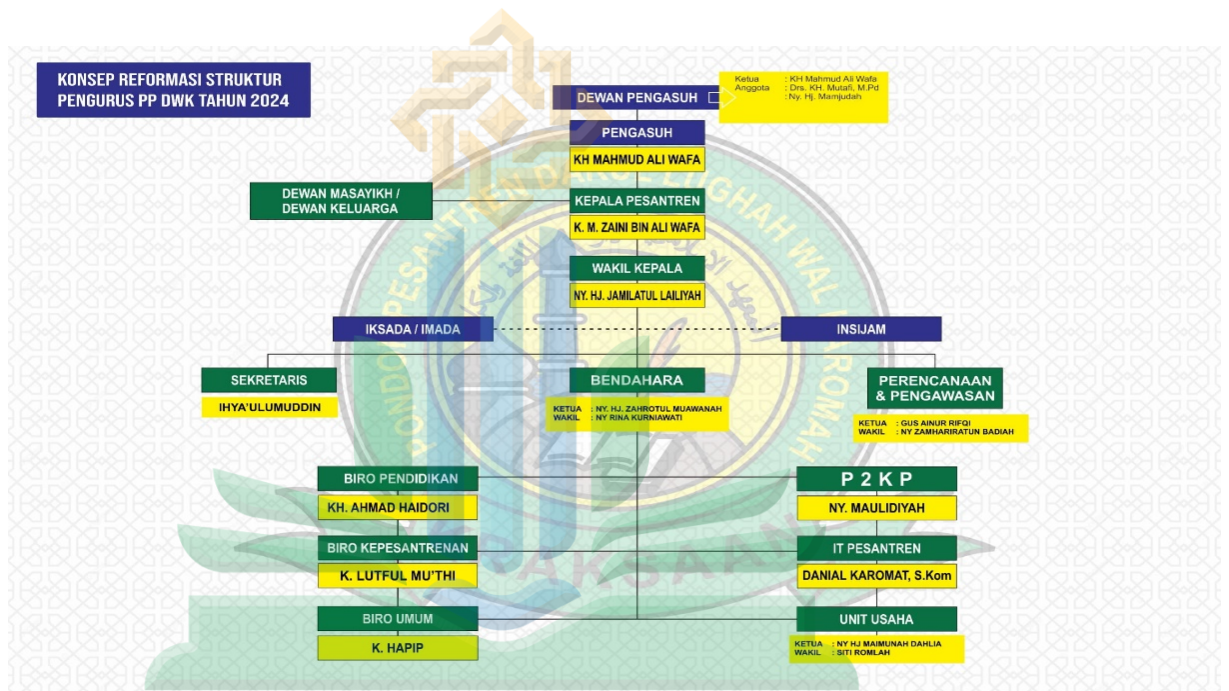
Tabel 4.1
Jumlah Santri

Santri	Jumlah
Putra	616
Putri	715

⁶⁵ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, "Data Jumlah Santri," 11 April 2025

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah⁶⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah



5. Letak Geografis Pondok Pesantren darul Lughah Wal Karomah

Pondok pesantren Darullughah Wal Karomah terletak di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Probolinggo. Kelurahan Sidomukti merupakan kelurahan yang stretegis. Karena letak geografisnya berada di jalur Pantai Utara (Pantura) dan di jantung kota Kecamatan Kraksaan. Sehingga bisa diakses dengan berbagai jenis kendaraan. Posisi Pondok pesantren Darullughah Wal Karomah berada pada 25 meter dari

⁶⁶ Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, "Struktur Organisasi," 11 April 2025

kantor Kelurahan Sidomukti, 500 meter dari Kantor Kecamatan, dan 30 Km dari kantor PemKab Probolinggo.

Letak Pondok Pesantren yang berada di jantung Kota Kraksaan menyebabkan majemuknya masyarakat di sekitar pesantren. Tetangga Pesantren tidak hanya orang muslim, melainkan juga beragama non-Islam dan berbagai etnis. Dari segi ekonomi masyarakat di sekitar Pesantren berada pada tingkat menengah ke atas. Dari segi pendidikan banyak dari golongan pendidikan menengah dan tinggi. Hal ini disebabkan karena Kraksaan merupakan daerah pendidikan Kabupaten Probolinggo. Dalam masalah keagamaan, masih banyak masyarakat yang mengaku dirinya muslim. Namun, belum menjalankan syariat Islam secara penuh. Oleh karena itu, kehadiran Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah dirasa sangat penting dan positif oleh masyarakat.

6. Kegiatan Harian Santri⁶⁷

Tabel 4.2
Kegiatan Santri

JAM	KEGIATAN
03:00 – 04:15	Sholat tahajjud
04:00 – 04.15	Kegiatan Hiwar dan Conversation Lembaga Bahasa Asing (putri)
04:15 – 04:50	Sholat subuh berjama'ah
	Kegiatan Lembaga Bahasa Asing (putra)
04:50 - 05.10	Pengajian Al quran & pengajian tafsir
	Piket Wilayah (bagi petugas piket)
05:30 – 06:30	Takhossus nahwu dan shorrof
06:30 – 07:20	Makan pagi dan bersih diri sekaligus persiapan KBM Madin
07:20 – 08:20	Kegiatan Madin pagi jam 1
08:20 – 09:20	Kegiatan Madin pagi jam 2

⁶⁷ Observasi di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, 11 April 2025

09:20 – 09:30	Istirahat siang 1
09:30 – 09:45	Pembiasaan santri
09:45– 10:10	Kegiatan Formal 1
10:10 – 10:35	Kegiatan Formal 2
10:35 – 11:00	Kegiatan Formal 3
11:00 – 11:25	Kegiatan Formal 4
11:25 – 12.20	Istirahat 2
12: 20 – 12:45	Kegiatan Formal 5
12:45 – 13:10	Kegiatan Formal 6
13:10 – 13:35	Kegiatan Formal 7
13:35 – 14:00	Kegiatan Formal 8
14:00 – 15.00	Istirahat
15.00 - 15.15	Persiapan Sholat Ashar berjama'ah
15.15 – 15.30	Sholat Ashar berjama'ah
15.30 – 16.00	Piket Wilayah
16:00 - 17:00	Makan sore, Mandi, Nyuci
17.00 – 17.15	Persiapan Sholat Jama'ah Maghrib
17.30 - 18.15	Sholat Jama'ah Maghrib
18.15 - 19.00	Pengajian al Quran
19.00- 19.15	Sholat Isya'
19.15 – 19.20	Persiapan KBM Madin Malam
19.30 – 20.30	Takhassus 'Arobiyah
20:30 – 21:30	Study club (non lembaga)
	Kegiatan Lembaga Bahasa Asing (anggota lembaga)
21:30 – 21.50	Beli-Beli
21.50 – 22.00	Persiapan Istirahat
22.00 – 03.00	Istirahat

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini, peneliti akan memaparkan sejumlah temuan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Data tersebut kemudian akan dimasukkan ke dalam bagian yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat oleh peneliti, serta dijelaskan secara mendalam sesuai dengan hasil temuan di lokasi penelitian. Data yang digunakan bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Persepsi Santri Darullughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah

Sistem perbankan kini telah banyak dimanfaatkan untuk membantu dalam mengelola keuangan, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan. Penggunaan sistem ini sangat membantu dalam meringankan beban kerja, sehingga pihak lembaga dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran tanpa terganggu oleh urusan keuangan yang kompleks. Pondok pesantren, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan, juga tidak terlepas dari kebutuhan ini. Di pesantren, kegiatan belajar-mengajar berlangsung aktif untuk membimbing para santri. Oleh sebab itu, banyak pondok pesantren yang mulai memanfaatkan sistem perbankan guna mempermudah pengelolaan keuangan mereka.

Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, yang berlokasi di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Probolinggo. Pesantren ini berdiri pada tahun 1948 oleh KH. Baidlowi di daerah Kramat Sidomukti Kraksaan Probolinggo, Disebut daerah keramat karena di pesantren keramat terdapat pesarean Maulana Ishaq yang dikeramatkan oleh warga dan merupakan daerah yang angker pada zamannya. Namun, seiring berjalannya waktu, pesantren ini mengalami perkembangan yang pesat. Kini telah berdiri berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, di bawah naungan darul lughah wal karomah. Selain itu, perkembangan lingkungan sekitar juga

terlihat dengan munculnya banyak pemukiman dan perumahan baru sebagai bukti pertumbuhan masyarakat di sekitar pesantren.

a. Tanggapan (respon)

Pondok pesantren darul lughah wal karomah lebih memilih menggunakan sistem perbankan dengan akad wadiah dibandingkan dengan akad mudharabah di bank syariah.

Hal ini selaras yang disampaikan oleh mbak Fardila selaku pengurus di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara menyampaikan:

Iya, di pondok memang pakai tabungan wadiah bank syariah buat ngirim uang jajan santri. Kalau ditanya kenapa kami lebih memilih wadiah daripada mudharabah, karena akad wadiah itu lebih jelas dan simpel. Uang hanya ditiptkan, tidak diinvestasikan, jadi lebih aman dan bisa ditarik kapan saja. Sementara kalau mudharabah kan itu untuk bagi hasil, dan ada unsur risiko. Kami di pondok lebih nyaman yang tidak ada risiko dan sesuai dengan prinsip titipan murni.⁶⁸

Hal ini juga serupa yang diungkapkan oleh mbak Mardiyah selaku pengurus di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

Santri dan wali santri biasanya lebih nyaman dengan wadiah karena tidak banyak yang paham cara kerja mudharabah. Wadiah lebih mudah dijelaskan, tidak ada unsur untung-rugi. Jadi kalau niatnya hanya untuk simpanan atau transfer uang jajan, ya lebih cocok pakai wadiah saja.⁶⁹

⁶⁸ Fardila silvia, *wawancara*, Kraksaan 11 april 2025

⁶⁹ Siti faizatul Mardiyah, *wawancara*, Kraksaan 11 April 2025

Hal ini juga diperkuat oleh mbak Sisi selaku bagian keuangan pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancarai mengatakan:

Kalau dari saya pribadi, selaku bagian keuangan pondok, wadiah itu lebih fleksibel dan transparan. Kalau pakai mudharabah, harus ada perjanjian nisbah, dan dana bisa dibatasi untuk diambil. Belum tentu semua wali santri mau dengan sistem seperti itu. Apalagi kalau niatnya bukan untuk investasi, tapi hanya simpanan sementara atau dana pendidikan, maka akad wadiah jauh lebih sesuai.⁷⁰

Selain di pondok memang sudah menggunakan tabungan wadiah bank syariah ada santri yang memakai produk tersebut untuk setoran Haji. ini disampaikan oleh mbak Ani selaku pengurus di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

“Selain memang di pondok sudah menggunakan tabungan

Wadiah ini, saya pribadi menggunakan tabungan Wadiah

karena untuk setoran haji. Karena memang kalau setor haji

melalui bank syariah, biasanya pakai akad Wadiah.”⁷¹

Akan tetapi, meskipun bank syariah sudah mengalami pertumbuhan yang cukup baik, sebaiknya tetap menjaga konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sangat bergantung pada komitmen lembaga keuangan tersebut dalam menjaga integritas dan transparansi. Selain itu, peningkatan kualitas layanan, inovasi

⁷⁰ Siti Wardah M.N, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 11 April 2025

⁷¹ Qurratul Aini, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 11 April 2025

produk, dan edukasi kepada nasabah juga perlu terus dikembangkan agar bank syariah tidak hanya unggul secara nilai religius, tetapi juga mampu bersaing dalam aspek profesionalisme dan teknologi. Dengan begitu, eksistensi bank syariah tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian umat secara berkelanjutan.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh mbak Ulfa selaku pengurus pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara menyampaikan:

Menurut saya sih, meskipun bank syariah udah berkembang dengan baik, pihak bank harus tetap menjaga konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah, jangan sampai ada yang melenceng dari aturan Islam. Kepercayaan kita sebagai pengguna bank syariah kan bergantung pada seberapa serius bank itu menjaga integritas dan transparansi. Makanya, kualitas layanan, produk, dan edukasi ke nasabah juga harus terus ditingkatkan. Dengan begitu, bank syariah bisa terus bertahan dan memberikan kontribusi nyata untuk perekonomian umat, termasuk di pesantren kami.⁷²

Hal ini juga diperkuat oleh mbak Sisi selaku bagian keuangan pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancarai mengatakan:

Hal ini juga yang kami rasakan di bagian keuangan. Memang, meskipun bank syariah sudah berkembang cukup baik, penting banget buat kami untuk terus menjaga konsistensi dan memastikan semua prinsip syariahnya tetap terjaga. Kepercayaan kami terhadap bank syariah tentu sangat bergantung pada integritas dan transparansi mereka dalam memberikan layanan. Dari sisi pondok pesantren, kita juga merasa sangat terbantu dengan kemudahan transaksi dan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah. Jadi, kami

⁷² Ulfa faujiatul Ula, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 11 April 2025

berharap bank syariah terus meningkatkan kualitas layanan dan produk khususnya akad wadiah, agar bisa terus mendukung keberlanjutan pondok dan memberikan manfaat bagi umat.⁷³

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para pengurus Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah memiliki persepsi positif terhadap penggunaan tabungan dengan akad wadiah di bank syariah. Akad ini dianggap lebih sederhana, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pesantren karena bersifat titipan tanpa risiko. Dibandingkan mudharabah, wadiah lebih mudah dipahami dan fleksibel dalam penarikan dana. Ada juga santri yang menggunakan tabungan wadiah bank syariah untuk setoran Haji. Meski demikian, mereka berharap bank syariah terus menjaga konsistensi prinsip syariah, meningkatkan kualitas layanan, serta edukasi kepada nasabah agar semakin dipercaya dan bermanfaat bagi umat, khususnya di lingkungan pesantren.

b. Pendapat

Meskipun Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah secara umum mendukung penggunaan sistem perbankan syariah, dalam praktiknya mereka tetap mempertimbangkan aspek kemudahan dan aksesibilitas. Salah satu bentuk penerapan sistem perbankan syariah yang digunakan adalah produk tabungan wadiah, yang dipilih karena kesesuaian dengan kebutuhan pesantren yang bersifat sederhana dan fleksibel. Namun, dalam beberapa kondisi tertentu,

⁷³ Siti Wardah M.N, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 11 april 2025

pihak pondok masih menggunakan bank konvensional, misalnya untuk pembayaran SPP oleh wali santri yang tinggal di daerah dengan keterbatasan akses bank syariah.

Hal ini disampaikan oleh mbak Aini selaku pengurus pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara menyampaikan:

Betul, di pondok memang utamanya pakai bank syariah, khususnya tabungan wadiah karena praktis buat kirim uang jajan santri. Tapi kadang juga masih pakai bank konvensional, misalnya untuk pembayaran SPP. Itu karena ada wali santri yang lebih mudah aksesnya ke bank konvensional. Jadi kami fleksibel, yang penting tujuannya memudahkan.⁷⁴

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh mbak Ulfa selaku pengurus pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancarai mengatakan:

Saya pribadi lebih suka bank syariah, terutama untuk akad wadiah yang simpel dan nggak ada riba. Tapi dari segi akses, bank konvensional memang lebih unggul. Kantor cabangnya banyak, ATM-nya juga gampang ditemukan. Jadi kalau urusan cepat-cepat, masih sering pakai yang konvensional juga.⁷⁵

Dalam hal ini, muncul tanggapan dari yang mengungkapkan terkait kekurangan yang dirasakan selama menggunakan layanan dari bank syariah.

Hal ini diungkapkan oleh mbak Izza selaku pengurus di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

Wadiah itu akadnya bagus, titipan murni, cocok untuk santri dan operasional pondok. Tapi sistem online-nya kadang lelet,

⁷⁴ Aini Rizkiyah, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 12 April 2025

⁷⁵ Ulfa Faujiatul Ula, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 11 April 2025

terutama kalau mau cek saldo atau transaksi lewat aplikasi. Jadi menurut saya yang perlu diperbaiki adalah teknologinya, supaya bisa bersaing dengan bank konvensional.⁷⁶

c. Penilaian

Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah sudah bisa dikatakan cukup baik. Meskipun dibawah bank konvensional. Hal ini diungkapkan oleh mbak Sisi selaku bagian keuangan di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

Tabungan wadiah itu pas banget buat pondok. Nggak ribet, santri bisa tarik uang sewaktu-waktu, dan wali santri juga gampang buat transfer. Dan juga saran dari pihak bank nya langsung yang lebih cocok buat kita itu tabungan wadiah. Memang dari segi teknologi belum secepat bank konvensional, tapi prinsip syariahnya bikin kami merasa tenang. Kalau bisa ditingkatkan lagi layanan digitalnya, pasti lebih banyak yang pilih wadiah.⁷⁷

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip persepsi pengurus pondok terhadap produk tabungan wadiah

sangat positif, karena sesuai dengan kebutuhan pesantren yang mengutamakan kemudahan, fleksibilitas, dan kepastian hukum syariah. Dan juga Namun, keterbatasan layanan teknologi dan akses bank syariah menjadi faktor yang membuat sebagian pihak masih mempertimbangkan bank konvensional dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, peningkatan layanan digital, edukasi nasabah, dan kemudahan akses perlu terus dikembangkan agar

⁷⁶ Zani Izza, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 12 april 2025

⁷⁷ Siti Wardah M.N, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 11 April 2025

tabungan wadiah tidak hanya unggul dari segi prinsip syariah, tetapi juga dari sisi kepraktisan dan kecepatan layanan di lapangan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Santri Darullughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah

a. Kepuasan Nasabah

Anggapan bahwa kepuasan nasabah berpengaruh terhadap pandangan atau persepsi seseorang terhadap suatu hal tidaklah sepenuhnya salah. Mengenai kepuasan nasabah yang disampaikan oleh Nadia selaku santri pondok pesantren darul lughah wal karomah, menyampaikan:

Menurut saya, kepuasan itu memang pengaruh besar banget. Saya pakai tabungan wadiah karena aman, nggak ada bunga, dan gampang buat narik uang. Apalagi kalau kiriman dari orang tua udah masuk, tinggal ambil di ATM atau teller. Selama ini alhamdulillah pelayanannya juga baik, jadi saya merasa tenang dan puas pakainya.⁷⁸

Hal ini juga diperjelas oleh Dina selaku santri pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancarai mengatakan:

Kalau kita udah nyaman dan puas dengan layanan bank syariah, terutama tabungan wadiah, pasti kita jadi percaya terus. Nggak ada kekhawatiran soal riba, terus prosesnya juga nggak ribet. Jadi ya, buat saya pribadi, pelayanan yang baik itu bikin saya makin yakin buat terus pakai dan nyaranin ke teman juga.⁷⁹

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kepuasan nasabah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi santri terhadap produk tabungan

⁷⁸ Nadia Lubby, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 13 April 2025

⁷⁹ Dina Safitri, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 13 April 2025

wadiah di bank syariah. Ketika santri merasa puas dengan layanan yang diberikan baik dari segi kemudahan transaksi, keamanan dana, hingga kesesuaian dengan prinsip syariah maka persepsi mereka terhadap bank syariah pun cenderung positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dalam menggunakan layanan sangat berperan dalam membentuk penilaian dan sikap seseorang terhadap lembaga keuangan syariah.

b. Kesadaran Nasabah

Kesadaran akan pentingnya menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor signifikan yang membentuk persepsi positif terhadap produk keuangan syariah, termasuk tabungan wadiah. Di lingkungan pesantren, para santri tidak hanya belajar ilmu agama secara teori, tetapi juga diharapkan mampu menerapkannya dalam praktik bermuamalah. Salah satunya dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yakni bebas dari unsur riba dan gharar.

Hal ini yang disampaikan oleh Nadia selaku santri pondok pesantren darul lughah wal karomah, menyampaikan:

Saya di sini belajar agama, dan sering dapat pelajaran tentang riba dan bahaya hukumnya dalam Islam. Makanya, saya jadi lebih sadar pentingnya pakai bank yang sesuai syariat. Tabungan wadiah itu jadi pilihan saya karena akadnya titipan, nggak ada bunga, dan lebih aman dari unsur haram. Jadi, saya merasa lebih tenang dan yakin karena sesuai dengan apa yang saya pelajari di pondok.⁸⁰

⁸⁰ Nadia Lubby, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 13 April 2025

Hal ini juga serupa yang diungkapkan oleh Cahyani selaku santri di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

Menurut saya sih, Karena di pondok sering dibahas soal halal-haram, terutama dalam urusan muamalah, saya jadi makin hati-hati dalam milih tempat simpan uang. Saya lebih milih bank syariah, dan khususnya tabungan wadiah, karena lebih sesuai sama prinsip Islam. Kita tahu uang itu cuma dititipkan, nggak dikembangin buat untung, jadi nggak ada bunga. Buat saya itu penting banget.⁸¹

Hal ini juga diperkuat oleh mbak Fardila selaku ustadzah di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

Kesadaran santri untuk menggunakan layanan keuangan syariah seperti tabungan wadiah muncul karena pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di pondok. Kita sering mengajarkan muamalah sesuai syariat, termasuk tentang larangan riba. Jadi wajar kalau mereka lebih memilih produk yang akadnya jelas dan aman secara syariah. Tabungan wadiah jadi pilihan yang pas karena hanya titipan, bukan untuk investasi atau yang mengandung risiko.⁸²

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesadaran nasabah sangatlah penting sebagai faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi santri terhadap tabungan wadiah di bank syariah. Tingkat pemahaman nasabah mengenai prinsip-prinsip syariah, khususnya terkait dengan riba, menjadi dasar utama dalam menentukan pilihan mereka terhadap produk keuangan syariah. Semakin tinggi kesadaran nasabah, semakin besar pula kemungkinan

⁸¹ Cahyani Naila, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 13 April 2025

⁸² Fardila Silvia, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 11 April 2025

mereka untuk memilih dan mempercayai bank syariah sebagai tempat menyimpan dana, yang pada gilirannya membentuk persepsi positif terhadap produk yang ditawarkan.

c. Kepercayaan Nasabah

Mengenai kepercayaan nasabah yang disampaikan oleh Nazwa selaku santri pondok pesantren darul lughah wal karomah, menyampaikan:

Di pondok kami banyak diajarkan tentang bahaya riba dan pentingnya menghindarinya. Karena itu saya percaya untuk pakai tabungan Wadiah di bank syariah, karena sistemnya titipan, bukan bunga. Saya jadi lebih tenang dan merasa aman karena sesuai prinsip Islam.⁸³

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Lina selaku santri pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancarai mengatakan:

Saya lebih percaya ke bank syariah, khususnya tabungan Wadiah, karena jelas akadnya titipan dan bebas riba. Di pondok kita diajarkan menjaga keuangan yang halal, jadi rasanya lebih nyaman dan yakin kalau uang saya ditabung di tempat yang sesuai syariah.⁸⁴

Hal ini juga diperjelas oleh Nuri selaku santri di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

saya juga ngerasa kalau menabung di bank syariah itu lebih sesuai dengan apa yang diajarkan di pondok, khususnya soal riba. Di sini kita diajarin untuk menghindari riba, jadi saya lebih nyaman pakai bank syariah apalagi tabungan wadiah yang sesuai syariat. Saya merasa kalau uang saya aman, nggak ada bunga, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.⁸⁵

⁸³ Nazwa Aliyah, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 14 April 2025

⁸⁴ Angelina Mazayya, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 14 April 2025

⁸⁵ Nuri Izzatun, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 14 April 2025

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan nasabah merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk persepsi santri terhadap tabungan wadiah di bank syariah. Kepercayaan ini berakar dari pemahaman santri mengenai prinsip-prinsip syariah, terutama dalam hal penghindaran riba dan keinginan untuk menjalankan kehidupan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kepercayaan yang tinggi terhadap bank syariah akan memengaruhi sikap dan keputusan nasabah untuk menggunakan produk bank syariah, yang pada gilirannya membentuk persepsi positif terhadap layanan yang ditawarkan.

d. Kualitas Layanan

Meskipun prinsip syariah menjadi daya tarik utama dalam memilih tabungan Wadiah, kualitas layanan juga turut memengaruhi persepsi santri terhadap bank syariah. Dalam wawancara, beberapa santri menyampaikan bahwa bank syariah masih perlu berbenah dari sisi teknologi dan pelayanan agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Hal ini penting agar pengalaman bertransaksi menjadi lebih nyaman dan efisien.

Mengenai kesadaran nasabah yang disampaikan oleh Diana selaku santri pondok pesantren darul lughah wal karomah, menyampaikan:

Menurut saya, produk tabungan Wadiah di bank syariah sebenarnya sudah oke, sih. Tapi kalau dibandingkan dengan bank konvensional, ada beberapa hal yang masih kurang, terutama dari segi pelayanan dan teknologi. Misalnya, kadang

aplikasi atau sistem online-nya suka lemot atau ada kendala teknis yang bikin agak susah untuk akses. Jadi, meskipun saya setuju dengan prinsip syariahnya, saya rasa bank syariah perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan teknologi supaya lebih mudah diakses dan lebih nyaman buat nasabah.⁸⁶

Hal ini juga diperjelas oleh Riva selaku santri di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

Saya percaya dengan prinsip tabungan Wadiah, tapi kadang aplikasi bank syariah suka gangguan, beda dengan bank konvensional yang lebih stabil. Kalau bank syariah bisa ningkatin sistemnya, pasti bakal lebih banyak yang nyaman pakai.⁸⁷

Tapi meskipun dalam hal layanan dan teknologi bank syariah masih kalah dengan bank konvensional, akan tetapi produk bank syariah, terutama tabungan Wadiah, sangat menguntungkan dan sesuai dengan prinsip. Tabungan ini bebas dari riba, jadi lebih tenang dan aman dalam menabung.

Hal ini yang disampaikan oleh Rifa selaku santri di pondok pesantren darul lughah wal karomah, saat diwawancara mengatakan:

Meskipun pelayanan dan teknologi di bank syariah masih kalah dengan bank konvensional, tapi produk bank syariah, seperti tabungan Wadiah, menurut saya sangat sesuai dengan prinsip syariah yang saya cari. Produk ini memberikan rasa aman karena bebas dari riba, dan itu yang penting bagi saya sebagai santri.⁸⁸

Dari pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa meskipun bank syariah masih memiliki kekurangan dalam hal layanan dan teknologi jika dibandingkan dengan bank konvensional,

⁸⁶ Diana Ramadhani, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 14 April 2025

⁸⁷ Riva Aura, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 14 April 2025

⁸⁸ Riva Aura, diwawancarai oleh penulis, Kraksaan, 14 April 2025

produk yang ditawarkan khususnya tabungan Wadiah tetap memiliki nilai lebih karena berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Nasabah, termasuk para santri, merasa lebih aman dan tenang karena produk ini bebas dari unsur riba. Namun demikian, terdapat harapan agar bank syariah terus meningkatkan kualitas pelayanan dan teknologi agar dapat memberikan kenyamanan yang lebih optimal bagi nasabah. Oleh karena itu, kualitas layanan menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk persepsi santri terhadap tabungan Wadiah di bank syariah.

C. Pembahasan Temuan

1. Persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah
 - a. Tanggapan (respon)

Gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut juga kesan, bekas, atau kenangan. Tanggapan itu disadari kemabali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab. Tanggapan yang ada pada bawah ruang sadar disebut *latent* (tersembunyi) sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actuell* (sungguh-sungguh).⁸⁹

Berdasarkan teori ini, peneliti menilai bahwa tanggapan yang disampaikan oleh para pengurus Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah terhadap penggunaan produk tabungan dengan akad wadiah

⁸⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hal 86.

merupakan bentuk tanggapan *actuell*, karena muncul sebagai hasil dari pengalaman nyata yang mereka alami secara terus-menerus dalam mengelola keuangan pesantren.

Hasil temuan menunjukkan bahwa para pengurus cenderung memilih akad wadiah dibandingkan dengan mudharabah, karena dianggap lebih sederhana, aman, dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan keuangan pesantren yang mengutamakan fleksibilitas dan minim risiko. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mbak Fardila dan Mbak Mardiyah, yang menjelaskan bahwa wadiah lebih mudah dipahami oleh santri maupun wali santri, serta tidak menimbulkan kebingungan karena tidak mengandung unsur bagi hasil. Mbak Sisi bahkan menambahkan bahwa dari sudut pandang pengelolaan keuangan, akad wadiah memberikan kemudahan operasional tanpa perlu perjanjian nisbah atau pembatasan dana. Bahkan dalam praktiknya, produk ini digunakan juga untuk setoran haji, sebagaimana disampaikan oleh Mbak Ani, yang menilai wadiah cocok secara pribadi dan syariah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman berinteraksi langsung dengan produk wadiah membentuk tanggapan positif yang berulang dan disadari secara konsisten oleh para pengurus pesantren. Tanggapan ini menjadi bekal persepsi yang memperkuat keyakinan terhadap produk bank syariah, khususnya yang sesuai dengan prinsip titipan murni tanpa unsur investasi. Tidak hanya itu, para pengurus juga menyadari pentingnya bank syariah menjaga konsistensi terhadap

prinsip syariah secara menyeluruh. Mbak Ulfa dan Mbak Sisi menekankan bahwa integritas, transparansi, dan edukasi kepada nasabah sangat penting dalam membangun kepercayaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tanggapan para pengurus tidak hanya mencerminkan pengalaman nyata yang membentuk persepsi positif terhadap akad wadiah, tetapi juga menjadi landasan bagi harapan terhadap penguatan layanan dan prinsip syariah yang berkelanjutan.

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.

Adapun proses pembentukan pendapat adalah:

- a) Menyadari adanya tanggapan atau pengertian.
- b) Menguraikan tanggapan pengertian.
- c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah dianalisis.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah, dapat disimpulkan bahwa pendapat mereka mengenai penggunaan perbankan syariah dibentuk melalui proses yang sesuai dengan teori tersebut.

Secara lebih sistematis, proses pembentukan pendapat dimulai dari adanya kesadaran terhadap tanggapan atau pengertian tertentu, dilanjutkan dengan menguraikan tanggapan tersebut secara analitis,

⁹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hal 88.

dan diakhiri dengan menentukan hubungan logis antara bagian-bagian informasi yang telah dianalisis. Berdasarkan teori ini, peneliti menilai bahwa pendapat yang disampaikan oleh para pengurus Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah mengenai praktik penggunaan layanan perbankan syariah menunjukkan proses pembentukan pendapat yang utuh dan reflektif.

Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa meskipun pondok secara umum mendukung penggunaan produk bank syariah, khususnya tabungan wadiah, dalam praktiknya mereka tetap mempertimbangkan aspek kemudahan akses dan fleksibilitas layanan. Hal ini terlihat dari pernyataan Mbak Aini yang menjelaskan bahwa dalam kondisi tertentu, seperti pembayaran SPP, pihak pondok masih menggunakan bank konvensional. Hal ini dilakukan demi memudahkan wali santri yang tinggal di daerah dengan keterbatasan akses terhadap bank syariah. Senada dengan itu, Mbak Ulfa menyampaikan bahwa meskipun secara prinsip lebih menyukai bank syariah karena akad wadiah tidak mengandung riba, bank konvensional tetap menjadi pilihan karena memiliki lebih banyak kantor cabang dan ATM, sehingga lebih praktis untuk keperluan cepat.

Muncul pula pendapat kritis terhadap kualitas layanan teknologi yang dimiliki oleh bank syariah. Seperti yang diungkapkan oleh Mbak Izza, meskipun akad wadiah sangat cocok untuk kebutuhan

operasional pesantren, sistem online yang lambat atau kurang responsif, khususnya dalam layanan aplikasi perbankan, menjadi hambatan tersendiri. Masalah ini menunjukkan bahwa dalam membentuk pendapat terhadap layanan bank syariah, para pengurus pondok tidak hanya mempertimbangkan aspek syariah, tetapi juga kenyamanan, efisiensi, dan kualitas teknologi yang ditawarkan.

Oleh karena itu, menurut peneliti, pendapat para pengurus pondok mencerminkan adanya proses pengamatan, analisis, dan penilaian yang logis terhadap realitas yang mereka hadapi. Dengan demikian, teori tentang pembentukan pendapat terbukti selaras dengan praktik yang terjadi di lapangan, di mana para pengurus menyampaikan opini yang didasarkan pada pengalaman nyata dan kebutuhan yang konkret.

c. Penilaian

Apabila mempersiapkan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Teoritis Antar Pribadi*.⁹¹

Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah dinilai telah memberikan layanan yang cukup baik, terutama dalam penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Salah satu produk yang dianggap paling cocok adalah tabungan wadiah. Mbak

⁹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hal 90.

Sisi, selaku bagian keuangan di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah, menyampaikan bahwa produk ini tidak rumit, memungkinkan santri untuk menarik uang sewaktu-waktu, dan memudahkan wali santri dalam melakukan transfer. Selain itu, tabungan wadiah dipilih karena berdasarkan saran langsung dari pihak bank yang menilai produk tersebut paling sesuai dengan karakteristik keuangan pondok.

Namun demikian, terdapat catatan penting terkait kekurangan layanan bank syariah, khususnya dalam aspek teknologi. Mbak Sisi menambahkan bahwa sistem digital bank syariah masih belum secepat dan sepraktis bank konvensional. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam hal transaksi cepat atau penggunaan aplikasi perbankan, yang masih dirasa kurang optimal. Oleh karena itu, meskipun prinsip syariah menjadi nilai tambah utama, kelemahan di sisi teknologi membuat sebagian pengguna tetap mempertimbangkan penggunaan bank konvensional dalam situasi tertentu.

Penilaian ini mencerminkan bahwa persepsi pengurus pondok terbentuk melalui pengalaman langsung dan kebutuhan praktis, yang sesuai dengan teori persepsi sebagaimana dikemukakan oleh Renato Tagulisi. Dalam teorinya disebutkan bahwa seseorang akan memilih pandangan tertentu berdasarkan apa yang ia persepsikan dari suatu situasi. Dengan kata lain, keputusan untuk menggunakan produk tabungan wadiah bukan hanya dilandasi oleh keyakinan syariah, tetapi

juga oleh pertimbangan rasional yang berkaitan dengan kemudahan, aksesibilitas, dan efisiensi. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan praktik, serta mendorong perlunya peningkatan layanan digital, edukasi nasabah, dan perluasan akses bank syariah agar dapat bersaing secara menyeluruh dengan bank konvensional.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Santri Darullughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah

a. Kepuasan Nasabah

Kepuasan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata puas atau merasa senang (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya) kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa. Tingkat Kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka konsumen akan sangat kecewa, bila kinerja sesuai harapan maka konsumen akan sangat puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, maka konsumen akan sangat puas, harapan konsumen dapat dibentuk oleh pengalaman masa lampau, komentar dari kerabatnya serta janji dan informasi dari berbagai media. Konsumen yang puas akan setia lebih lama, kurang sensitif terhadap harga dan memberi komentar yang baik tentang perusahaan tersebut.⁹²

⁹² Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si, *Kepuasan Konsumen*, Februari 2023. Hal 49.

Dalam kaitannya dengan produk tabungan wadiah di bank syariah, hal ini tercermin dari pernyataan santri Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah, seperti yang disampaikan oleh Nadia dan Dina. Nadia mengungkapkan bahwa ia merasa puas menggunakan produk tabungan wadiah karena pelayanannya ramah dan sistem perbankan syariah yang bebas bunga memberinya rasa tenang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank memenuhi bahkan mungkin melebihi harapan yang dimilikinya. Demikian pula, Dina menyatakan bahwa kepuasan terhadap pelayanan, sistem, dan kenyamanan membuatnya memiliki persepsi positif terhadap bank syariah, bahkan merasa yakin untuk merekomendasikan layanan tersebut kepada orang lain.

Pernyataan mereka memperkuat pandangan bahwa kepuasan yang dirasakan nasabah, dalam hal ini para santri mempengaruhi persepsi mereka terhadap layanan bank syariah, dan hal ini menjadi indikator bahwa kinerja bank telah sesuai atau melebihi harapan yang dibentuk oleh pengalaman maupun nilai-nilai syariah yang diyakini.

Peneliti menemukan bahwa kepuasan santri terhadap produk tabungan wadiah di bank syariah berkontribusi langsung dalam membentuk persepsi positif terhadap lembaga keuangan tersebut. Santri yang merasa puas cenderung memiliki pandangan yang baik,

merasa nyaman, dan menaruh kepercayaan pada layanan yang diberikan oleh bank.

b. Kepercayaan Nasabah

Prediksi dalam pengembangan kepercayaan Konsumen menunjukkan suatu kemampuan satu kelompok dalam memperkirakan perilaku kelompok yang lain. Kecakapan memprediksi merek merupakan kemampuan mengukur konsistensi kualitas layanan dan luasnya persepsi terhadap merek seperti yang mereka harapkan. Kepercayaan konsumen adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran Kepercayaan Konsumen melibatkan ketersediaan seseorang untuk untuk bertindak laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang diharapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya.⁹³

Kepercayaan berpengaruh terhadap sikap, kepuasan dan loyalitas nasabah. Tingkah laku atau perilaku nasabah akan juga mempengaruhi sikap dan kepuasannya. Kemudahan nasabah untuk berubah juga mempengaruhi sikap, kepuasan dan loyalitas nasabah itu sendiri. Nilai nasabah tentang suatu produk berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Sikap yang dimiliki nasabah mempengaruhi kepuasan dan kepuasan nasabah berpengaruh pada loyalitas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan

⁹³ Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si, *Kepuasan Konsumen*, Februari 2023. Hal 34

adalah keyakinan individu akan kebaikan individu atau kelompok lain atau perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah, terlihat bahwa tingkat kepercayaan terhadap bank syariah sangat dipengaruhi oleh kesesuaian prinsip syariah dalam layanan yang ditawarkan. Misalnya, Nazwa menyampaikan bahwa setelah mempelajari konsep riba di pesantren, ia semakin yakin dan percaya bahwa bank syariah adalah tempat yang tepat untuk menyimpan uang karena sistemnya bebas bunga dan berlandaskan kepercayaan serta titipan.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Lina, yang menyatakan bahwa pengetahuannya tentang larangan riba membuatnya merasa lebih tenang dan nyaman menabung di bank syariah. Ia percaya bahwa dengan menabung di bank syariah, uangnya tidak akan terlibat dalam praktik yang bertentangan dengan ajaran agama. Nuri juga menguatkan pandangan ini dengan menyatakan bahwa ia merasa lebih aman dan percaya menggunakan layanan bank syariah karena sesuai dengan prinsip yang diajarkan di pesantren.

Jika dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kepercayaan santri terhadap bank syariah mencerminkan kemampuan mereka dalam memprediksi bahwa layanan yang

⁹⁴ Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si, *Kepuasan Konsumen*, Februari 2023. Hal 61.

diberikan bank akan konsisten dengan nilai-nilai Islam yang mereka yakini. Hal ini membentuk sikap positif, menumbuhkan kepuasan, dan dalam jangka panjang berpotensi menciptakan loyalitas nasabah.

Peneliti menemukan bahwa pendidikan dan pemahaman santri terhadap larangan riba serta prinsip-prinsip muamalah Islam menjadi dasar utama terbentuknya kepercayaan terhadap bank syariah. Santri merasa bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama, sehingga mereka percaya bahwa menabung di sana adalah pilihan yang aman dan sah secara syariat.

c. Kesadaran Nasabah

Kesadaran nasabah adalah tingkat pemahaman, perhatian, dan sikap proaktif yang dimiliki oleh nasabah terhadap berbagai aspek yang terkait dengan hubungan mereka dengan lembaga keuangan.

Kesadaran ini tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang produk dan layanan yang ditawarkan, tetapi juga mencakup kesadaran akan hak, kewajiban, potensi risiko, serta dampak keputusan keuangan yang diambil.

Dalam konteks ini, kesadaran nasabah terhadap sistem keuangan syariah menjadi aspek penting dalam pembentukan persepsi dan keputusan penggunaan produk keuangan seperti tabungan wadiah. Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadzah Fardila menguatkan bahwa kesadaran para santri terbentuk secara bertahap melalui

pendidikan muamalah Islam yang intensif di pesantren. Hal ini menumbuhkan kesadaran religius untuk memilih produk keuangan yang tidak hanya aman secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan ketentuan agama.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut memperkuat teori bahwa tingkat kesadaran nasabah sangat memengaruhi keputusan dan persepsi mereka terhadap produk keuangan syariah. Semakin tinggi kesadaran yang dimiliki dalam hal ini kesadaran religius semakin besar kemungkinan nasabah memilih produk yang sesuai prinsip syariah dan mempercayai lembaga yang menyediakannya

maka temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran nasabah bukan hanya bersifat informatif (*mengetahui produk*), tetapi juga transformatif, dalam arti mengubah cara pandang dan perilaku keuangan seseorang. kesadaran yang ditunjukkan para santri selaras dengan pandangan bahwa nasabah yang memiliki kesadaran tinggi akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

d. Kualitas Layanan

Kualitas layanan adalah tingkat sejauh mana suatu layanan yang diberikan mampu memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dalam konteks ini, kualitas layanan mencerminkan persepsi pelanggan terhadap keandalan, responsivitas, kepercayaan, empati, serta aspek-aspek fisik dari layanan yang diberikan oleh suatu organisasi atau

perusahaan. Kualitas layanan bukan hanya tentang apa yang diberikan, tetapi juga bagaimana layanan tersebut disampaikan mulai dari kecepatan, keramahan, kejelasan informasi, hingga kenyamanan proses.

Dalam hal ini, kualitas layanan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi nasabah, seperti yang disampaikan oleh para santri mengenai pengalaman mereka menggunakan produk tabungan Wadiah di bank syariah. Meskipun banyak santri merasa bahwa produk tabungan Wadiah sudah sangat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mereka mengungkapkan adanya beberapa kekurangan terkait dengan pelayanan dan teknologi yang disediakan oleh bank syariah. Santri seperti Nazwa, Nuri, dan Rifa menunjukkan bahwa meskipun mereka puas dari sisi prinsip syariah, mereka menilai bahwa kualitas layanan dan teknologi bank syariah masih kalah dari bank konvensional. Mereka mengharapkan adanya peningkatan pada sistem digital, aplikasi, dan respons pelayanan. Hal ini sejalan dengan teori kualitas layanan, di mana persepsi negatif terhadap aspek layanan tertentu dapat menurunkan kepuasan, meskipun aspek lain (seperti nilai syariah) sudah terpenuhi.

Temuan peneliti yaitu meskipun bank syariah sangat dihargai karena prinsip-prinsip syariahnya yang sesuai dengan ajaran agama, kualitas layanan dan teknologi masih perlu ditingkatkan. Santri sangat menghargai kesadaran agama mereka dalam memilih produk keuangan

yang sesuai dengan syariat, dan mereka lebih memilih bank syariah karena memberikan rasa aman dari unsur riba. Namun, untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan memperkuat loyalitas, bank syariah perlu memperbaiki layanan dan teknologi mereka agar lebih kompetitif dengan bank konvensional.

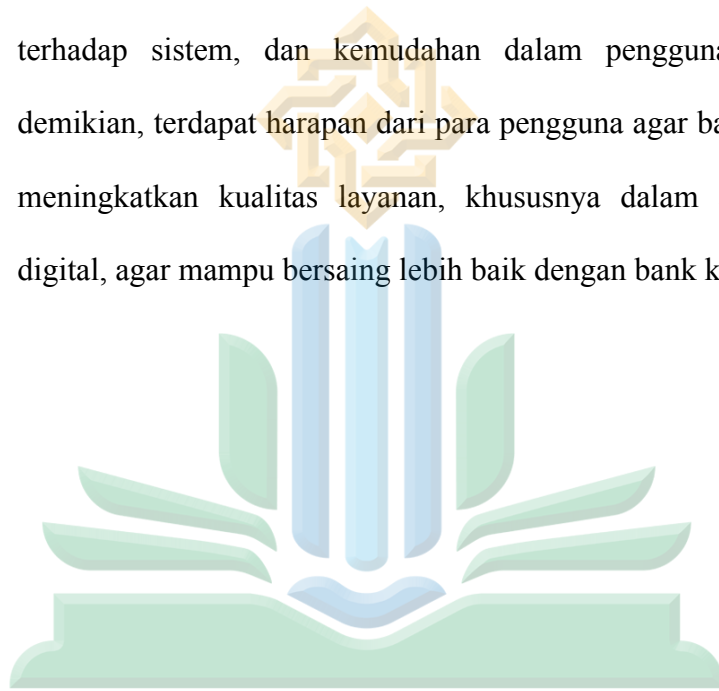
Tabel 4.3
Temuan Peneliti

Aspek	Temuan
Persepsi Santri positif tanpa kritik	12 Santri
Persepsi Santri positif + kritik dan saran	4 Santri
Persepsi Negatif	-

Dari seluruh responden, sebanyak 16 orang (100%) menunjukkan persepsi positif terhadap tabungan Wadiah, dengan 12 orang memberikan tanggapan positif tanpa kritik, dan 4 orang lainnya menyampaikan persepsi positif disertai harapan peningkatan layanan teknologi bank syariah. Tidak ditemukan persepsi negatif terhadap produk ini di kalangan responden. Berdasarkan penggunaan dan penjelasan para pengurus dan santri, produk tabungan Wadiah yang digunakan santri pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah lebih mengarah pada jenis Wadiah Yad Dhamanah, yaitu titipan yang boleh dimanfaatkan oleh bank dengan kewajiban menjamin pengembaliannya. Jenis ini memang umum digunakan dalam produk tabungan karena memungkinkan nasabah untuk menarik dana

sewaktu-waktu dan bank bisa memberikan bonus secara sukarela tanpa janji di awal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi positif terhadap tabungan Wadiah di pondok ini terbentuk karena kombinasi antara pemahaman prinsip syariah, kepuasan layanan, kepercayaan terhadap sistem, dan kemudahan dalam penggunaannya. Namun demikian, terdapat harapan dari para pengguna agar bank syariah terus meningkatkan kualitas layanan, khususnya dalam aspek teknologi digital, agar mampu bersaing lebih baik dengan bank konvensional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi santri dan pengurus Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah terhadap tabungan Wadiah di Bank Syariah merupakan persepsi yang positif, karena dianggap sesuai dengan kebutuhan pesantren yang mengutamakan kemudahan, fleksibilitas, dan prinsip syariah. Tanggapan mereka merupakan hasil dari pengalaman langsung yang konsisten, sementara pendapat yang terbentuk mencerminkan kesadaran akan kelebihan dan keterbatasan layanan, terutama dalam aspek teknologi. Meskipun mendukung bank syariah, penggunaan bank konvensional tetap dilakukan dalam kondisi tertentu karena alasan aksesibilitas. Penilaian ini menunjukkan bahwa persepsi mereka tidak hanya berbasis nilai-nilai syariah, tetapi juga dipengaruhi oleh pertimbangan praktis.
2. Faktor yang mempengaruhi Persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah mempunyai persepsi positif terhadap tabungan wadiah di bank syariah karena empat faktor, Pertama, kepuasan mereka tinggi karena layanan ramah dan sistemnya bebas bunga, jadi merasa tenang dan nyaman. Kedua, kepercayaan muncul karena bank syariah dianggap sesuai dengan prinsip agama, terutama soal larangan riba. Ketiga, kesadaran santri soal

keuangan syariah makin terbentuk dari pendidikan di pesantren, bikin mereka makin yakin buat pilih produk keuangan yang halal. Keempat, kualitas layanan juga jadi penentu, walau banyak santri puas dengan sistem syariahnya, mereka merasa pelayanan dan teknologi bank syariah masih perlu ditingkatkan biar nggak kalah sama bank konvensional.

B. Saran

1. Untuk pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah, penting untuk terus mendorong santri untuk belajar literasi keuangan, dengan fokus tidak hanya pada menabung, tapi juga memahami prinsip halal-haram, manfaat, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya fokus pada pengukuran tingkat literasi keuangan santri di pondok pesantren Darul Lughah wal Karomah atau pesantren lain yang telah menerapkan produk perbankan syariah, khususnya tabungan wadiah. Penelitian dapat diperluas dengan membandingkan persepsi santri terhadap produk perbankan syariah di pesantren-pesantren yang memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, Muh Fiqih. "Peran Pesantren Pesantren dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4 no.1 Januari (2022): 44.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1422/1012>
- Aisyi, Fayi Amar. "Analisis Persepsi Santri Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi kasus Pondok Pesantren Mitra Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)." Skripsi: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Akmal, Mohammad Haris. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 no.1 (2023): 51.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3616>
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Aprilia, Junaenti. "Pengaruh Persepsi dan Perilaku Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto)." Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Ardita, Nur Rahmawati. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Mutilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter." Skripsi: Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2017.
- Azalia Putri, Nadia Dina N.I, Vania I.A, Nely Agustin. "Implementasi Akad Wadiah dengan Sosialisasi terhadap Nasabah pada Produk Tabungan Easy Wadiah di BSI KCP Situbondo." *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2025.
- Darussalam, Hidayat. "Persepsi Santri Pondok Pesantren Darussalam Terhadap Bank Syariah Indonesia." *Sharia Economic Management Business Journal* 2 no. 3 2021: 130-139.
- Dianita S, Ilfa, Heri Irawan, Andi Deah Salsabila Mulya. "Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Lembaga Keuangan* 3 No.2 (2021): 150. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah/article/view/686>
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya AL-ALIY*. Jakarta: CV Diponegoro, 2005.

- Fikriyah, Kholidatul, Rafika Rahmawati, "Analisis Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi." *Journal Islamic Banking and Finance* 2 no. 1 2022.
- Hayati, Mutia. "Analisis Persepsi dan Sikap Santri Pondok Pesantren terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum)." Skripsi: IAIN Metro, 2021.
- Huda, Nurul. *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Humaidi, Zuhri dan Nurul Huda: *Kiai Pejuang (Mata Air Keteladanan K.H. Ahmad Baidlowi)* Yogyakarta: Q-MEDIA & Insijam Press, 2021.
- Inda, Tri Fadhila Rahma, *Perbankan Syariah*, Medan: Januari 2019.
- Jalaludin, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Terhadap Bank Syari'ah." *Journal of Economics and Business* 8, no.1 Maret 2022: 46.
<https://ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/view/92/69>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *EMIS Statistik Pondok Pesantren* 2021.
- Khasanah, Fitriyatul. *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Among-Among di Desa Sukorejo- Bangorejo- Banyuwangi*, Skripsi: UIN KHAS Jember, 2021.
- Khusna, Natiqotul, Versiandika Yudha Pratama. "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah terhadap Preferensi menjadi Nasabah Bank Syariah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1 no. 2 Juli (2021): 311.
<https://www.valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/22/43>
- Lafi, Muhammad Na'im, Muhammad Ala'uddin, Mohammad Ya'qub. "Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank syariah (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Assyafiiyah Bungah Gresik)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3 no. 1 2024.
- Maulana, Andri. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia." Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Muhammad, Bagus Rizki. "Persepsi Masyarakat Non-Muslim tentang Bank Syariah di Kota Bekasi." Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Muchaddam, Achmad Fahham. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.

- Nasser Hasibuan, Abdul & Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padang Sidipuan tentang Produk Perbankan Syariah*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2022 dan Data Literasi Keuangan Syariah 2023–2024*.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Jember: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Pratiwi, Ana, Lilis Wahyuningsih, dan Shofia Auliya AZ, “Sosialisasi Pelayanan Produk di Bank Muamalat KCP Banyuwangi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 2023.
- Rahmadani, Nur, Muhammad Zuhirsyan, Ahmad Kholil. “Politeknik Negeri Medan.” *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal* 2 no. 2 2021.
- Rianto, M. Nur Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Rianto, Bambang Rustam. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: PT. Salemba Empat Press, 2013.
- Rifa’i, Khamdan. *Kepuasan Konsumen*, Februari 2023.
- Rizal, Anas Fahrozi. “Persepsi Kyai dan Pengelolaan Pondok Pesantren pada Bank Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember).” Skripsi: UIN KHAS Jember, 2023.
- Rizqiya, Faya Rahma. “Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap Bank Syariah.” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Rodiyah, Lulu’, Abd Hadi, Implementasi Akad Wadiah dalam Produk Tabungan di Bank Syariah Mandiri dan Tinjauannya menurut Hukum Ekonomi Syariah, *Jurnal UM Surabaya*, 2020.
- Sania, Niken Putri, Havis Aravik. “Analisis Produk Tabungan Wadiah pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Falah Banyuasin.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah* 1 No. 1, 2021.
- Siswanto, Adil, Nuzulul Rizky Sari Utami, “Motivasi Jamaah melalui kegiatan bidang keagamaan di Masjid jami Al-Huda Desa Grajagan.” *Jurnal Abmas*, Vol 24 No 2 2024.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharto, Babun *Pondok pesantren dan perubahan sosial: studi transformasi kepemimpinan kiai pesantren*, pustaka ilmu, 2018.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Wardah, St Hanafie Das, Abdul Halik. *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*, Parepare: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Zulhimma, Dinamika. "Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia." *Jurnal Darul Ilmi* 01 no.02 (2013): 166. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/viewFile/242/223>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran : 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Persepsi Santri Terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo)	1. Persepsi 2. Tabungan Wadiah Bank Syariah	1. Tanggapan (respon) 2. Pendapat 3. Penilaian 1. Kepuasan nasabah 2. Kesadaran nasabah 3. Kepercayaan nasabah 4. Kualitas layanan	Primer : Santri dan pengurus Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sekunder : buku, jurnal, media, informasi.	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif. 3. Sumber data : a. Primer b. Sekunder 4. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : a. pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data, dan d. Menarik kesimpulan atau verifikasi 6. Keabsahan data : Triangulasi sumber	1. Bagaimana persepsi Santri Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah? 2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah?

KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamaliyatul Mawaddah

Nim : 211105010002

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Persepsi Santri terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Mei 2025



Kamaliyatul Mawaddah
Nim: 211105010002

Lampiran : 3

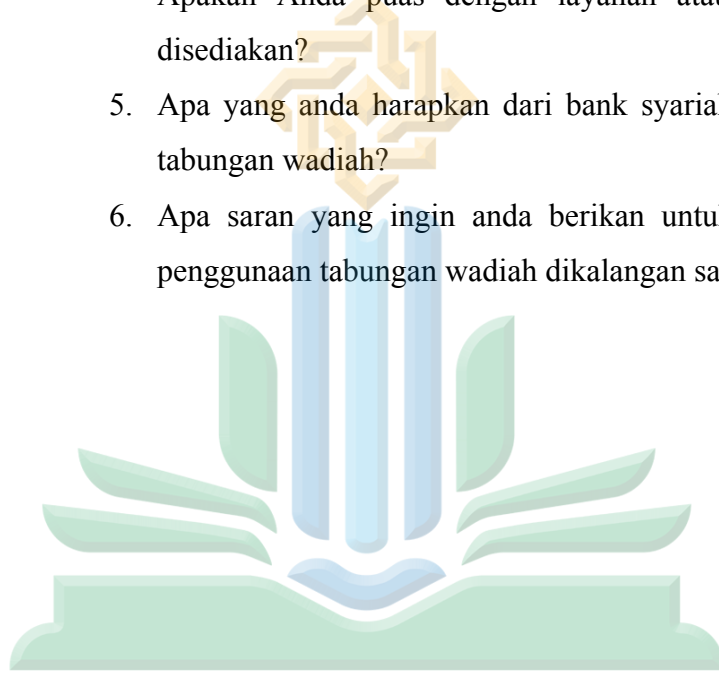
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN JUDUL

“PERSEPSI SANTRI TERHADAP TABUNGAN WADIAH
BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA
PONDOK PESANTREN DARULLUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI
KRAKSAAN PROBOLINGGO)”

1. Wawancara kepada pengurus pondok pesantren Darullughah Wal Karomah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah?
 - b. Berapa jumlah santri pondok pesantren Darullughah Wal Karomah?
2. Wawancara kepada santri pondok pesantren Darullughah Wal Karomah
 - A. Bagaimana persepsi santri pondok pesantren darul lughah wal karomah terhadap tabungan wadiah bank syariah
 1. Apakah kamu pernah menggunakan tabungan wadiah di bank syariah? Jika ya, bagaimana pengalaman kamu?
 2. Apakah kamu merasa puas dengan layanan dan sistemnya?
 3. Bagaimana pendapat Anda tentang keberadaan tabungan Wadiah di Bank Syariah?
 4. Apa pendapat Anda mengenai layanan dan produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah?
 - B. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri Darul Lughah Wal Karomah terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah
 1. Seberapa besar pengaruh teman, ustaz, atau keluarga terhadap pendapat kamu soal tabungan wadiah?

2. Apakah latar belakang pendidikan kamu berpengaruh pada pemahaman kamu tentang tabungan syariah?
3. Apakah Anda pernah menggunakan tabungan Wadiah di Bank Syariah? Jika ya, apa yang mendorong Anda untuk memilih produk ini?
4. Apa kesan Anda selama menggunakan tabungan Wadiah? Apakah Anda puas dengan layanan atau fasilitas yang disediakan?
5. Apa yang anda harapkan dari bank syariah terkait produk tabungan wadiah?
6. Apa saran yang ingin anda berikan untuk meningkatkan penggunaan tabungan wadiah dikalangan santri?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran : 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-245/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025 06 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah
Jl. Mayjen Panjaitan No. 12, Flamboyan, Sidomukti, Kec. Kraksaan,
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Kamaliyatul Mawaddah
NIM : 211105010002
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Persepsi Santri Terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran : 5



الرحمة الإسلامية دار اللغة والكرامة
PONPES DARUL LUGHAH WAL KAROMAH
Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Alamat : Jl. Mayjend Panjaitan No.12 Telp. (0335) 841740, 844391 Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo, JATIM

SURAT KETERANGAN

Nomor:078/PP.DWK/B-03/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa,

nama : K. M. Zaini Bin Ali Wafa, S.IIi
jabatan : Kepala Pesantren Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
alamat : Jl. Mayjend Panjaitan no. 12 Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo

Menerangkan kepada,

nama : Kamaliyatul Mawaddah
NIM : 211105010002
semester : VIII (Delapan)
fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
jurusan : Perbankan Syariah

benar-benar melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo dengan judul : Persepsi Santri Terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah di lingkungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang dilaksanakan mulai 10 April - 16 April 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kraksaan, 16 April 2025

Kepala Pesantren,



K. M. Zaini Bin Ali Wafa, S.Hi

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER

Lampiran : 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Kamaliyatul Mawaddah
Nim : 211105010002
Judul : Persepsi Santri terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah
(Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darul Lughah
Wal Karomah Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo)
Lokasi : Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	10 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke pihak Pondok Pesantren darul Lughah Wal karomah	
2	11 April 2025	Meminta data profil, visi dan misi, serta struktur pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah kepada pengurus	
3	12 April 2025	Wawancara kepada santri pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah terkait Jenis Persepsi	
4	13 April 2025	Wawancara kepada santri pondok Pesantren Darul lughah Wal Karomah terkait Prinsip Persepsi	
5	14 April 2025	Wawancara kepada santri pondok Pesantren Darul lughah Wal Karomah terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri terhadap wadiah bank syariah	

6	16 April 2025	Meminta tanda tangan dan surat pemberitahuan bahwa telah selesai penelitian	
---	---------------	---	---



Kraksaan, 16 April 2025

Kepala Pesantren



K. M. Zaini Bin Ali Wafa, S.Hi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran : 7

DOKUMENTASI



Tampak Depan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah



Wawancara dengan Aini Rizkiyah
(Pengurus PP. Darul Lughah Wal Karomah)

Wawancara dengan Zani Izza
(Pengurus PP. Darul Lughah Wal Karomah)



Wawancara dengan Fardila Silvia
(Pengurus PP. Darul Lughah Wal Karomah)

Wawancara dengan Ulfa Faujiatul Ula
(Pengurus PP. Darul Lughah Wal Karomah)



Wawancara dengan Nadia lubby, Dina safitri, Cahyani Naila, Nazwa Aliyah, Angelina mazayya, Nuri izzatun, Diana ramadhani, Riva aura
(Santri PP. Darul Lughah Wal Karomah)

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Kamaliyatul Mawaddah
NIM : 211105010002
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Persepsi Santri terhadap Tabungan Wadiah Bank Syariah (studi pada Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo).

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


(Mariyah Utah, ME
197709142005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Kamaliyatul Mawaddah

NIM : 211105010002

Semester : 8 (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Mei 2025

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah

ANA PRATIWI, SE., Ak., MSA.
NIP.198809232019032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Sitasi Dosen

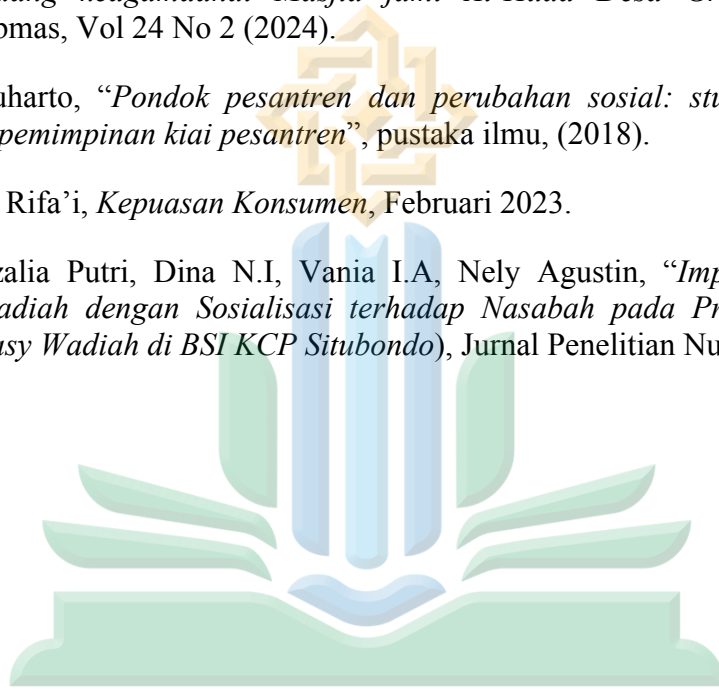
Ana Pratiwi, Lilis Wahyuningsih, dan Shofia Auliya AZ, “*Sosialisasi Pelayanan Produk di Bank Muamalat KCP Banyuwangi*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan (2023).

Adil Siswanto, Nuzulul Rizky Sari Utami, “*Motivasi Jamaah melalui kegiatan bidang keagamaan di Masjid jami Al-Huda Desa Grajagan*”, Jurnal Abmas, Vol 24 No 2 (2024).

Babun Suharto, “*Pondok pesantren dan perubahan sosial: studi transformasi kepemimpinan kiai pesantren*”, pustaka ilmu, (2018).

Khamdan Rifa’i, *Kepuasan Konsumen*, Februari 2023.

Nadia Azalia Putri, Dina N.I, Vania I.A, Nely Agustin, “*Implementasi Akad Wadiah dengan Sosialisasi terhadap Nasabah pada Produk Tabungan Easy Wadiah di BSI KCP Situbondo*”, Jurnal Penelitian Nusantara, (2025).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Kamaliyatul Mawaddah
NIM : 211105010002
Program Studi/Fakultas : Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2025
Pembimbing

Mariyah Ulfah, M.E.I
NIP. 197709142005012004



BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : Kamaliyatul Mawaddah
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 30 Mei 2002
NIM : 211105010002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Kp Sletreng Selatan, RT 002
RW 001 Desa Kalianget,
Kec. Banyuglugur, Kab. Situbondo
No. Tlp : 085235752312
Email : kamaliya1630@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al Hasyimi (2007-2009)
2. SDN 2 Kalianget (2009-2015)
3. MTS Darul Lughah Wal Karomah (2015-2018)
4. MA Darul Lughah Wal Karomah (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (2021-2025)